

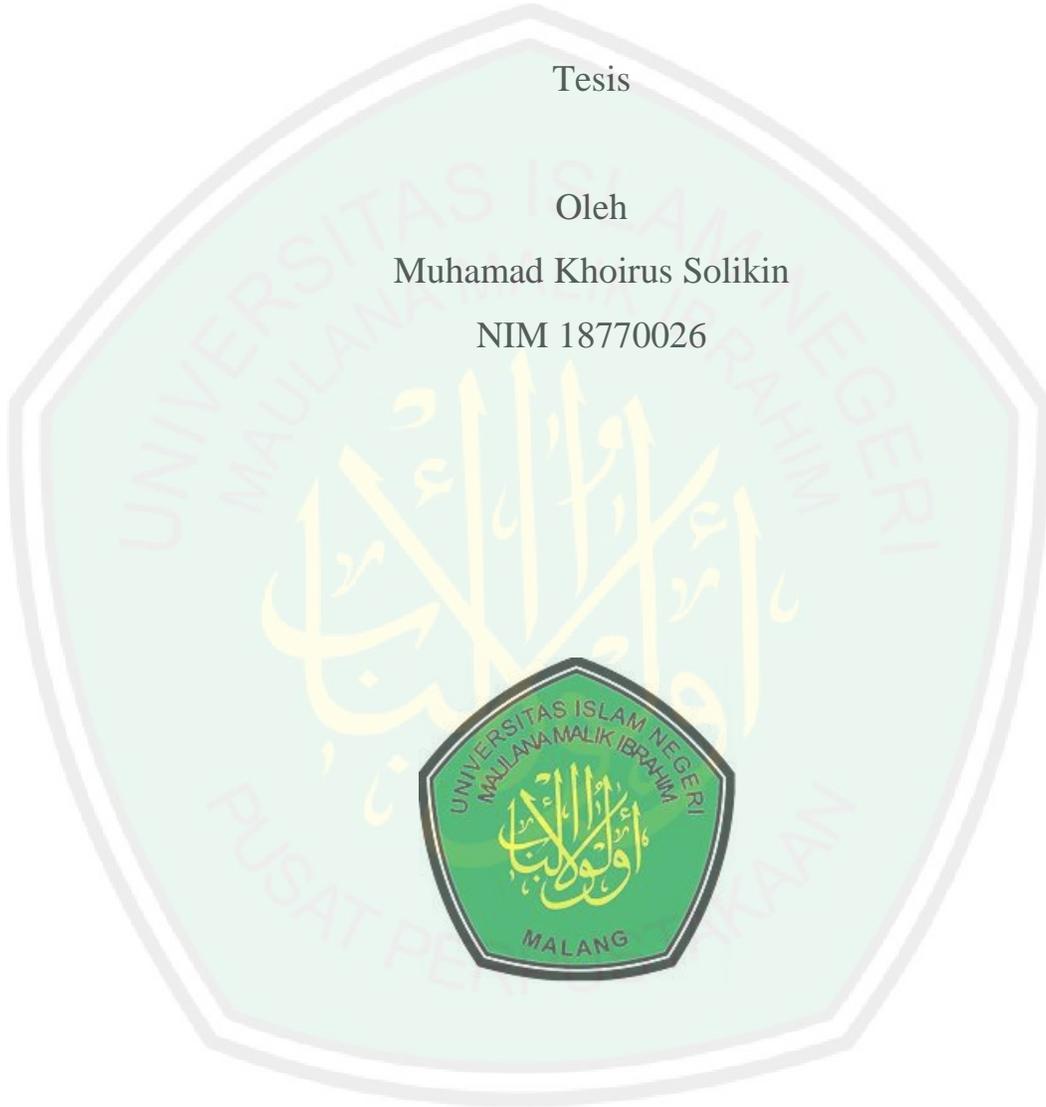
**PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
ANAK (LKSA) NURUL HIDAYAH KOTA BATU**

Tesis

Oleh

Muhamad Khoirus Solikin

NIM 18770026



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK ASUH DI LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
NURUL HIDAYAH KOTA BATU**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semeter Genap 2020/2021

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

(195507171982031005)

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

(197304042014111003)

Oleh:

Muhamad Khoirus Solikin

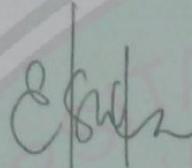
NIM 18770026

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pembinaan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu" ini telah diuji dan pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 9 Juli 2020.

Dewan penguji,



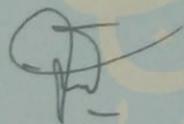
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
(NIP. 197203062008012010)

Ketua Penguji



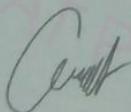
Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
(NIP. 197606192005012005)

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
(NIP. 195507171982031005)

Anggota



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
(NIP. 197304042014111003)

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



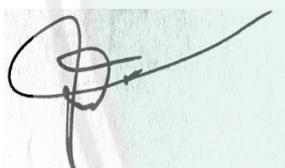
Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
(NIP. 19710826199832002)

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Muhamad Khoirus Solikin
NIM : 18770026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembinaan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiriuual Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya. Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian Tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717198203005

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhamad Khoirus Solikin
NIM : 18770026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sebagaimana yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 25 Juni 2020

Hormat Saya,

METERAI
TEMPEL

187F6AHF12821015

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhamad Khoirus Solikin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Muhammad Saw yang senantiasa menjadi teladan bagi penulis hingga menyelesaikan tesis ini dan semoga kelak kita semua mendapatkan *syafaat* beliau ketika di hari kiamat.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi sumbangan baik moral, spiritual, informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I Tesis, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan kesabaran memberi arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini mulai dari awal sampai akhir sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan
4. Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II Tesis, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan kesabaran memberi arahan,

masukannya serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini mulai dari awal sampai akhir sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan

5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis
6. Staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih banyak atas partisipasinya dalam menyelesaikan tesis ini
7. Bapak H. Suprpto, SH, selaku ketua LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini
8. Semua pihak LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan
9. Kepada semua guru-guru penulis yang telah mendidik, membimbing selama menimba ilmu. Semoga senantiasa diberikan panjang umur dan sehat
10. Kepada orang tuaku serta kakak adik tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini
11. Untuk seseorang yang selalu dan menemani disetiap suka dan duka dalam mengiringi perjalananku mencapai semua ini, yang selalu memberiku semangat dan dukungan untuk menjadi lebih baik.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya tesis ini. Saya hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah kita semua diterima oleh Allah Swt sebagai amal yang mulia dan mudah-mudahan tesis ini dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwami Tariq.

Batu, 25 Juni 2020
Penulis

Muhamad Khoirus Solikin
NIM. 18770026

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (alif)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil LKSA Nurul Hidayah Kota Batu
- Lampiran 2 : Struktur pengurus LKSA Nurul Hidayah Kota Batu
- Lampiran 3 : Data anak asuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu
- Lampiran 4 : Jadwa kegiatan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu
- Lampiran 5 : Tata tertib LKSA Nurul Hidayah Kota Batu
- Lampiran 6 : Sarana prasarana LKSA Nurul Hidayah Kota Batu
- Lampiran 7 : Pedoman wawancara
- Lampiran 8 : Surat-surat penelitian
- Lampiran 9 : Dokumentasi foto LKSA Nurul Hidayah Kota Batu
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan Tesis	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	iii
Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Motto.....	viii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	ix
Daftar Lampiran	x
Daftar Isi.....	xi
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Pembinaan Agama Islam.....	25

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam	25
2. Tujuan Pembinaan Agama Islam	27
3. Dasar Pembinaan Agama Islam	29
4. Kurikulum Pembinaan Agama Islam	32
5. Faktor Keberhasilan Pembinaan Agama Islam	40
6. Strategi Pembinaan Agama Islam	40
B. Pembentukan Kecerdasan Spiritual.....	44
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	44
2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual	48
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual	49
4. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	49
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Kecerdasan Spiritual	50
C. Implementasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual	51
1. Sholat	52
2. Tadabur Al-Qur'an.....	53
3. Puasa	54
4. Dzikir.....	55
D. Implikasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual.....	55

1. Taqwa.....	56
2. Sabar.....	57
3. Jujur.....	58
4. Berjiwa Besar	58
E. Kerangka Berpikir.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Peneliti.....	61
B. Kehadiran Penelitian	61
C. Latar Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Paparan Data	73
1. Implementasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiriual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu	73

2. Implikasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu	83
B. Temuan Penelitian.....	85
1. Implementasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu	86
2. Implikasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu	89
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	91
A. Implementasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu ...	91
B. Implikasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu	102
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Muhamad, Khoirus Solikin. 2020. *Pembinaan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan spiritual Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Kata Kunci: Pembinaan Agama Islam, Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Di era globalisasi ini terdapat beberapa masalah yang muncul seiring perkembangan zaman. Adapun salah satunya adalah kesejahteraan sosial masyarakat yang mencakup kesejahteraan anak-anak. Dalam pertumbuhan anak sangat memerlukan perlindungan dan kasih sayang dari keluarga. Sementara fakta menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dan dapat tumbuh kembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal. Hal ini disebabkan berbagai masalah dalam keluarga. Dari latar belakang anak tersebut dikhawatirkan akan menjadikan mereka frustrasi dan merasa terhina. Adapun sebagai dampaknya adalah mereka akan melakukan perbuatan yang mengarah pada tingkah laku menyimpang. Oleh karena itu yang perlu dibangun pertama sebagai pondasi awal pada diri anak yaitu kecerdasan spiritualnya. Dengan pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembinaan agama Islam akan meumbuhkan kesadaran yang tinggi dalam beribadah dan memunculkan akhlak yang baik.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembinaan agama Islam. Dengan fokus masalah, (1) implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh, (2) implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh melalui kegiatan rutinitas, diantaranya yaitu shalat berjamaah, dzikir, mengaji, tahfidzul Qur'an, puasa sunnah, shalat-sholat sunnah, dan maulid nabi. Kemudian suplemen spiritual diantaranya yaitu media audio sebagai alat penunjang pembelajaran, nasihat dan motivasi serta mendatangkan tentor dari luar. (2) implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh ditandai dengan beberapa perubahan akhlak atau perilaku yang mengarah pada sifat jujur, sabar, berjiwa besar atau pemaaf.

ABSTRACT

Muhamad, Khoirus Solikin, 2020. *Building Islamic Religious of Formation Spiritual Intelligence for Foster Child at LKSA Nurul Hidayah Kota Batu,* Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang,
Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Keywords: Building Islamic Religious, Formation Spiritual Intelligence

In this era globalization there are several problems that often occur in changing times. One of them is the social welfare of the community which includes the welfare of children. As it is known that children are a priceless national asset and they are the ones who will receive the leadership relay as the heirs of independence and become the struggle of the Indonesian people. In the growth of children, they really need proper protection and affection from the family. While in fact it shows that not all children have good luck and can grow in a harmonious and ideal family environment. This is due to various family problems or others. As for impact, they will do actions that lead to deviant behavior. Therefore, what really needs to be built first as an initial foundation for children is in terms of their spiritual intelligence.

This study aims to reveal the formation of spiritual intelligence this is focus of the problems (1) building islamic religious implementations of formation spiritual intelligence for foster child. (2) building islamic religious implications of formation spiritual intelligence for foster child at LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

This study used a qualitative approach case study type with single case design. The data collected by interview, participant observation, and documentation, data analysis techniques include data reduction.

The result showed that, (1) building islamic religious implementations of formation spiritual intelligence for foster child through cultural activities including the congregational prayers, dzikir, chanting, memorizing the Qur'an, sunnah fasting, sunnah prayers and maulid nabi .Then spiritual supplements including the audio media as a means of supporting learning, advice and motivation as well as bringing tentor from outside. (2) building islamic religious implications of formation spiritual intelligence for foster child marked by several changes in akhlak and both behavior leads to honesty, patience, forgiveness.

الملخص

محمد، خير الصالحين. ٢٠٢٠. تدريب دين الإسلام في تشكيل الذكاء الرحية لطفل بالتبني في (LKSA) نورالهداية مدينة باطو. رسالة الماجستير، دراسات العليا تعليم دين الإسلام جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: (١) أ.د. الخ مليادي الماجستير (٢) د. محمد حنبلي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تدريب دين الإسلام، تشكيل الذكاء الرحية.

في عصر العولمة هذا، ظهرت العديد من المشاكل مع الزمن. أحدها هو الرعاية الاجتماعية للمجتمع والتي تشمل رعاية الأطفال. كما هو المعروف أن الأطفال هم من الأصول الوطنية التي لا تقدر بثمن وهم الذين سينالون على تتابع القيادة بصفتهم ورثة الاستقلال ويصبحون نضال الإندونيسية. في نمو الأطفال، يحتاجون حقاً إلى الحماية المناسبة والمودة من الأسرة، في حين أنه يظهر في الواقع ليس جمع الأطفال يتمتعون بحظ جيد ويمكن أن ينمو في بيئة عائلة متناغمة ومثالية. يخش أن تكون خلفية الأطفال محبطة لهم، والشعور بالإهانة، وسوف يتمردون على الحال. أما بالنسبة للتعويض، فسوف يفعلون إجراءات تؤدي إلى سلوك منحرفة. لذلك، فيجب بناؤه أولاً كقاعدة أساسية للأطفال من حيث ذكائهم الروحي.

الأهداف من هذا البحث للإعطاء البيانات والأسئلة التي تشمل على (١) تنفيذ التدريب دين الإسلام في تشكيل الذكاء الرحية لطفل بالتبني (٢) تأثير التدريب دين الإسلام في تشكيل الذكاء الرحية لطفل بالتبني في (LKSA) نورالهداية مدينة باطو.

المدخل المستخدم لهذا البحث هو المدخل النوعي ومنهجه هو دراسة الحالة. أسلوب جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق.

النتائج من هذا البحث تدل على: (٢) تنفيذ التدريب دين الإسلام في تشكيل الذكاء الرحية لطفل بالتبني من خلال العديد من الأنشطة الروتينية منها صلاة الجماعة، الذكر، التعلم، تحفيظ القرآن، صوم السنة، صلاة السنة و عيد النبي. تكلمة روحية منها وسائل الإعلام السمعية كوسيلة لدعم التعلم والمشورة والتحفيز وكذلك جلب الخيام من الخارج. (٢) تأثير التدريب دين الإسلام في تشكيل الذكاء الرحية لطفل بالتبني التي تميزت بالعديد من التغيرات في كل السلوك التي كانت توجهه عن الصدق، الصبر، والعفواز.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat-giatnya mengadakan pembangunan di semua sektor. Adapun hakikat pembangunan ini seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa pemerintah Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Salah satu tujuan utama dari pembangunan nasional ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia berupa meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga menjadikan manusia yang unggul dan berkepribadian yang berkualitas. Di karenakan, pada era modern ini, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dengan cepat seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Adapun salah satu dampaknya adalah mengenai tentang kesejahteraan sosial atau masyarakat. Namun kesejahteraan mengandung pengertian yang sangat luas, dan kesejahteraan itu sendiri tidak akan pernah tercukupi secara maksimal, karena masalah kesejahteraan terus berjalan seiring perkembangan kebutuhan hidup manusia.

Pembangunan di bidang kesejahteraan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan dan pembangunan dengan tujuan agar tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan disini juga mencakup tentang kesejahteraan anak-anak terutama di bidang pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak merupakan generasi bangsa yang tidak ternilai harganya dan merekalah yang akan menerima estafet kepemimpinan sebagai pewaris kemerdekaan serta menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

Dalam pertumbuhan anak sangat membutuhkan perlindungan dan kasih sayang dari keluarga, karena keluarga adalah komponen terkecil yang mempunyai peran sangat penting bagi anak terutama dalam segi pengasuhan dan pendidikan yang nantinya menjadikan seorang anak yang dapat berguna bagi masyarakat dan negara. Dalam sebuah keluarga, peran orang tua bagi anak adalah sebagai tumpuan kasih sayang yang nyata. Oleh karena itu, dari dalam lingkungan keluarga inilah seorang anak akan merasakan kedamaian, keamanan, kenyamanan, ketentraman dan secara psikologis rasa damai tersebut akan sangat membantu perkembangan serta pertumbuhan anak baik secara jasmani maupun rohani sehingga akan menciptakan sebuah keutuhan pribadi pada diri anak itu sendiri.

Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dan dapat tumbuh kembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal. Di negara ini masih banyak sekali anak yang kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Hal itu disebabkan oleh kondisi keluarga yang mengalami

berbagai permasalahan. Seperti keluarga yang mengalami perpecahan dan keluarga yang selalu terlilit oleh masalah yang berdampak pada keterlantaran anak mereka. Pada kondisi ini, keluarga serba tidak berdaya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup baik secara jasmani maupun rohani anak. Selain itu, keluarga tersebut juga tidak sanggup memberikan perlindungan dan kasih sayang yang cukup bahkan paling minimal sekalipun, sehingga keluarga gagal memenuhi fungsi dan perannya secara ideal.

Sebagai wujud usaha dan kepedulian pemerintah dalam menanggulangi masalah ini salah satunya adalah dengan mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). LKSA adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan sebagai alternatif dan pelayanan pengganti fungsi orang tua atau keluarga. Sebagai lembaga sosial dibawah naungan Kementerian Sosial, LKSA tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, akan tetapi LKSA sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif pengganti fungsi keluarga yang kehilangan peranannya, agar fungsi keluarga tersebut dapat dilanjutkan dan diusahakan, sehingga gangguan keluarga tersebut dapat diatasi semaksimal mungkin dan anak akan merasa hidup dalam lingkungan keluarga sendiri.

Tujuan utama LKSA adalah memberikan kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh, membentuk individu yang dewasa dan memiliki spiritual yang tinggi serta nantinya dapat menjadi anggota

masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya.

Latar belakang anak asuh yang berada didalam LKSA terdiri dari anak yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak dari keluarga bermasalah dikhawatirkan akan menjadikan mereka frustrasi, merasa terhina, dan akan berontak terhadap keadaan. Adapun sebagai dampaknya adalah mereka akan melakukan perbuatan yang mengarah pada tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat. Semua itu karena kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan dan juga sisi kehidupan anak yang terabaikan, seperti kurangnya mendapat pendidikan spiritual. Jika seseorang lemah spiritualnya akan gelap gulita didalam jiwanya yang mengakibatkan hawa nafsu akan lebih mendominasi dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang kurang baik. Kurangnya bekal keagamaan seperti ini mengarahkan pada hilangnya kecerdasan spiritual pada diri anak yang nantiya akan melahirkan individu-individu lemah moral dan kehilangan jatidiri sebagai manusia sejati yang selalu dilandasi oleh semangat kejujuran.¹ Oleh karena itu di dalam LKSA di laksanakan pembinaan agama Islam untuk membekali nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kemasyarakatan sebagaimana diharapkan dapat mempersiapkan mental anak asuh dalam hidup bermasyarakat nantinya.

¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009), 33.

Dalam pembinaan agama Islam terdapat ajaran tentang syariat, aqidah, akhlak dan tasawuf. Keempat materi tersebut saling bersinergis dalam membentuk kepribadian seseorang. Syariat merupakan tata cara yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah Swt dan pola hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar, aqidah merupakan ajaran tentang keimanan yang terletak di hati penganutnya, akhlaq adalah keadaan batin seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.² Sedangkan tasawuf adalah proses membersihkan hati dari kotoran-kotoran duniawi.

Setelah anak asuh mendapatkan pembinaan yang berlandaskan pada nilai agama di harapkan dapat terbentuk kecerdasan spiritual yang ada dalam diri anak. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual selalu didasarkan pada nurani dan ketuhanan (agama) sebagai orientasi segala tindakan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual harus lebih di utamakan daripada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak atau daya pikir semata, akan tetapi juga ditentukan dan diimbangi oleh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Pemahaman anak tentang kecerdasan spiritual sangat penting terhadap penyatuan hal-hal yang bersifat berbeda secara privasi dari orang lain, secara kolektif atau

²Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 57.

bahkan dalam aspek keyakinan (agama).³ Pembahasan tentang kecerdasan spiritual menjadi sangat penting dan utama sebagai landasan dalam berkembangnya kesehatan mental yang optimal. Sehingga jelas bahwa kecerdasan spiritual merupakan alternatif paling efektif karena dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional anak sehingga dapat bersaing dan menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus dapat mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.⁴ Maksudnya kecerdasan spiritual bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar akal dan jiwa sadar serta yang berkaitan dengan pencarian nilai. Tanda-tanda kecerdasan spiritual berkembang dengan baik adalah dengan memiliki kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, memanfaatkan penderitaan, kemampuan melawan rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kemampuan melihat keterkaitan berbagai hal, selalu bertanya

³Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 29.

⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 31.

mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban yang mendasar serta kemandirian dalam berfikir.⁵

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan memahami makna dan nilainya, sehingga individu tersebut mampu menempatkan sikap dan perilakunya sesuai dengan konteks makna dan nilai dari tindakannya.⁶

Zohar dan Marshall meletakkan kecerdasan spiritual sebagai puncak kecerdasan di atas kecerdasan intelektual dan emosional.⁷ Seseorang yang cerdas secara spiritual memiliki pandangan jauh ke depan dan luas dengan keyakinan yang kuat bahwa segala sesuatu memiliki makna dan nilai yang dapat dijadikan pedoman individu dalam mengambil suatu keputusan pilihan tindakan.

Sedangkan menurut Michael Levin, kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif, artinya mengarahkan cara berfikir anak menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambaan diri kepada Tuhan. Menurutnya, kecerdasan spiritual dapat dilihat jika anak telah mampu mewujudkannya dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Maksudnya perjalanan hidup anak mencerminkan penghayatan akan kebaikan dan kebijaksanaan yang mendalam

⁵Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 139.

⁶Saba Mahboub Khalajani dan Abdolhassan Farhangi, "Relationship Between Spiritual Intelligence Components and Individual Identity in Students of Foreign Languages in Tehran", *Scientific Study*, 5 (Juli, 2017), 785.

⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti, dkk, (Bandung: Mizan, 2002), 34.

sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini untuk menuju pada sang Pencipta.⁸

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu menjadikan pengalaman hidupnya sebagai sesuatu yang selalu bermakna baik dalam aktivitas akademik, sosial, maupun keagamaan. Bila seorang sudah mempunyai komitmen atau semangat beragama yang tinggi, maka ia akan menjadi seorang yang berpegang teguh dengan agamanya karena mampu memahami makna dan nilai ajaran agamanya, selain itu dia akan bersikap bijak dalam bergaul dengan orang lain walaupun dengan orang yang berbeda agama. Hal tersebut karena tindakannya selalu berdasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan, sosial, dengan tetap berlandaskan pada prinsip ajaran agamanya.⁹ Komitmen beragama menurut Glock yang dikutip oleh Paloutzan adalah kesanggupan untuk terikat pada ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan terhadap kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan moral dengan umat manusia yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku jangka panjang. Komitmen beragama merupakan istilah untuk menggambarkan seberapa jauh individu percaya dengan ajaran agamanya, perilaku yang dilakukan sebagai bentuk nyata dari keyakinannya, perasaan keagamaannya, pengetahuan mengenai ajaran agamanya, dan pengaruh ajaran

⁸Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 11.

⁹Yuliatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama", *Thufula*, 1 (Juli, 2013), 16.

agama terhadap tingkah laku sehari-hari.¹⁰ Jadi seseorang yang sudah mempunyai komitmen agama yang tinggi tidak akan mudah terombang-ambing dalam jiwanya ketika ada pengaruh yang kurang baik, karena dia sudah mempunyai keyakinan terhadap kepercayaan kepada Tuhan dari pengetahuan agama yang dimiliki lalu diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu merupakan salah satu lembaga sosial dibawah naungan Kementerian Sosial. Latar belakang anak asuh yang terdapat di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu berasal dari kota Batu dan sekitarnya dan sebagian dari luar Jawa. Tujuan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu adalah untuk membantu anak-anak dari latar belakang yatim piatu, anak terlantar, anak keluarga miskin dan bermasalah yang putus sekolah kemudian membiayai sekolah sampai selesai. Selain itu bertekad untuk mencerdaskan anak-anak asuh dari segi ilmu umum dan ilmu agama.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh bahwa dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu melalui pembinaan agama Islam. Misalnya: kajian Islami (menyampaikan wawasan ilmu agama seperti ilmu akhlak, tauhid, fikih dan sebagainya), pembacaan maulid, tahlilan, istighosah, sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu di dalam LKSA Nurul Hidayah Kota Batu cara mendidik anak asuh disamakan dengan lingkungan

¹⁰Niken Widiyastuti dan Vitri Melinda Q Pohan, "Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Kecemasan Pada Narapidana Perempuan Menjelang Masa Bebas," *Psikologi*, 2 (Desember, 2004), 144.

keluarga seperti memberikan perhatian dan kasih sayang serta nasihat-nasihat, pembinaan serta bimbingan dan kegiatan kemasyarakatan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang proses pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh melalui pembinaan agama Islam di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang *“Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu)”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu?
2. Bagaimana implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dengan tema pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan secara umum dan bidang pendidikan agama Islam pada khususnya terkait pembinaan agama Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya terkait pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
 - 1) Memberikan informasi dan masukan bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini ketua lembaga tentang pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh.
 - 2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mampu menghasilkan anak asuh yang cerdas secara spiritual.
- b. Anak Asuh
 - 1) Memberikan dukungan dan motivasi bagi anak asuh dalam rangka pembentukan kecerdasan spiritual.
 - 2) Sebagai upaya untuk pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

c. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan memperluas wawasan dalam mengkaji khazanah keilmuan terkait pembinaan agama Islam di LKSA dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh.

d. Bagi Pemerintah/Kementerian Sosial

Menjadi bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah khususnya Kementerian Sosial yang manaungi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) seluruh Indonesia untuk meningkatkan perhatiannya terhadap kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA atau dalam mempersiapkan mereka menjadi penerus generasi bangsa yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam mendukung penulis dalam penelitian, maka dilakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang ada. Penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh penulis. Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Sumikan.¹¹ Dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI Kelas X SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan

¹¹Tesis, *Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2011.

menemukan adanya pengaruh baik secara parsial maupun stimultan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 142 siswa kelas X jurusan Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan dan Tata Boga. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dan teknik wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial yaitu Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap variabel prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidik untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual guna mendongkrak prestasi belajar anak didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, yaitu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI. Sedangkan penelitian ini membahas pembinaan agama

Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

Kedua, Ali Mukhlisin.¹² Dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SD Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (menjelaskan) bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual yang berlangsung di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap sumber daya guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan multi kasus. Metode datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya harus dicerdaskan dengan cara pembimbingan kegiatan keagamaan; 2) Langkah pengembangan kecerdasan spiritual guru melalui latihan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah serta tertanam nilai-nilai kehidupan yang Islami; 3) Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumberdaya guru diantaranya: menjadikan

¹²Tesis, *Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2013.

seseorang guru mempunyai arah tujuan hidup yang jelas melalui visi dan misi, bersemangat dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dalam bekerja, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, keikhlasan dalam menjalankan profesinya, pengembangan diri yang islami baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, yaitu kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumber daya guru. Sedangkan penelitian ini membahas pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

Ketiga, Sutriyati.¹³ Dengan judul “Strategi Peningkatan Potensi Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Keagamaan Siswa di MAN 2 Kota Cirebon”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan strategi yang tepat, yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual dan perilaku keagamaan siswa di lingkungan MAN 2 Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh para pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan potensi kecerdasan spiritual dan perilaku keagamaan siswa,

¹³Tesis. *Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Islam Institut Agama Islam Negeri Syakh Nurjati Cirebon*. 2013.

baik dengan variasi metode pembiasaan dan keteladanan serta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi masalah yang diteliti. Masalah yang diteliti terdapat perbedaan, yaitu strategi peningkatan potensi kecerdasan spiritual dan perilaku keagamaan siswa. Sedangkan penelitian ini membahas pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

Keempat, Widda Uzda Azyyati.¹⁴ Dengan judul “Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di PAUD (Studi Multi Kasus TK Nurul Jadid dan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Singosari)”. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan program, implementasi dan implikasi pengembangan kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multikasus. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian mengungkapkan 1) Penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 secara umum sama-sama menerapkan muatan nilai spiritual dan moral kurikulum 2013 perbedaannya pada kurikulum plus yang ditambahkan yakni membaca Iqra’ di TK Nurul Jadid dan membiasakan sholat dhuha di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12; 2) Implementasi program secara umum juga sama

¹⁴Tesis. *Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2018.

menggunakan metode PAUD yaitu menyanyi, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, mengulang-ulang, pembiasaan serta teladan; 3) Implikasi program pengembangannya diantaranya TK Nurul Jadid lebih pada kemajuan kemampuan membaca Iqra' dan penerapan karakter keseharian, sedangkan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 mengarah pada kemampuan menghafal doa dan hadits pilihan serta aspek yaitu sholat dhuha.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, yaitu model pengembangan kecerdasan spiritual anak di PAUD. Sedangkan penelitian ini membahas pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

*Kelima, M. Manshur.*¹⁵ Dengan judul “*Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multi Kasus di SD Inklusi Yamasitho dan SDN Kalirungku1/264 Surabaya)*” Tujuan penelitian ini adalah menemukan strategi yang diterapkan dalam membentuk sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus, menjelaskan faktor penghambatnya dan menggambarkan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus setelah diterapkannya strategi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

¹⁵Tesis. *Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 2019.

multi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan sekolah untuk membentuk sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus adalah strategi pembelajaran afektif dengan beberapa metode seperti kegiatan pembiasaan yang meliputi doa bersama sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membaca dan menghafal Al Qur'an surat pendek dan doa harian, dzikir bersama, ceramah agama. Juga melalui penanaman pemahaman yang berulang-ulang, cerita teladan dan pemberian contoh atau suri tauladan. Hambatan dari upaya pembentukan sikap spiritual siswa ini ada dua faktor, 1) faktor dari dalam diri anak, yaitu keterbatasan dan kelainan yang ada pada diri anak; dan 2) faktor dari luar yaitu faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun sekolah, kurangnya sarana prasarana, serta faktor kurangnya tenaga guru pembimbing khusus. Untuk faktor dari dalam diri siswa dengan pembimbingan yang berulang dan disertai dengan rasa kasih sayang agar lebih mudah diterima oleh siswa berkebutuhan khusus. Untuk faktor dari luar, yaitu dengan koordinasi yang intensif dengan orang tua dan menambah jumlah guru pembimbing khusus serta membekalinya dengan ilmu yang cukup tentang disabilitas siswa. Sedangkan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus setelah diterapkan strategi pembentukan sikap spiritual dengan beberapa metode, tercermin dari sikap siswa yang mau berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memahami siapa pencipta alam semesta, rajin mengikuti kegiatan

ibadah yang diselenggarakan sekolah, mampu mengingatkan temannya untuk menjalankan ibadah, berterima kasih ketika mendapat pertolongan atau diberi sesuatu, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah dan bahkan mengajak temannya untuk melakukan ibadah.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi jenis serta masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, yaitu strategi pembentukan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian ini membahas pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan hasil karya dari peneliti sebelumnya dan penelitian lainnya karena penelitian ini fokus kajiannya mengambil pada pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang tujuannya mejadikan anak memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Tabel. 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sumikan, dengan judul. " <i>Pengaruh Kecerdasan Emosional,</i>	Kecerdasan Spiritual	Metode penelitian kuantitatif. Adapun fokus	1) Implementasi pembinaan agama Islam dalam

	<i>Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI Kelas X SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto”</i>		penelitian: untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun stimultan antara variabel kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi belajar.	pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh 2) Implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.
2	Ali Mukhlisin, dengan judul. <i>“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SD Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)”</i>	Kecerdasan Spiritual.	Kecerdasan spiritual dalam meningkatkan sumberdaya guru.	
3	Sutriyati, dengan judul. <i>“Strategi Peningkatan Potensi Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Keagamaan Siswa di MAN 2 Kota Cirebon”</i> .	Kecerdasan Spiritual.	Fokus penelitian: 1) Mendeskripsikan potensi kecerdasan spiritual, 2) Mendeskripsikan potensi perilaku, 3) Mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual dan keagamaan.	
4	Widda Uzda Azyyati, dengan	Kecerdasan Spiritual.	Fokus Penelitian: 1)	

	<p>judul. “<i>Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di PAUD (Studi Multi Kasus TK Nurul Jadid dan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Singosari)’</i>”,</p>		<p>Penyusunan program pengembangan kecerdasan spiritual, 2) Implementasi program pengembangan kecerdasan spiritual, 3) Implikasi program pengembangan kecerdasan spiritual.</p>
5	<p>M. Manshur, dengan judul. “<i>Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Sisiwa Berkebutuhan Khusus (Studi Multi Kasus di SD Inklusi Yamasitho dan SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya)’</i>”.</p>	<p>Kecerdasan Spiritual.</p>	<p>Fokus penelitian: 1) Strategi yang diterapkan dalam membentuk sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus, 2) Faktor penghambatnya dan menggambarkan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus setelah diterapkan strategi tersebut.</p>

F. Definisi Istilah

1. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan adalah proses, kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam adalah bimbingan dan pembinaan agama Islam yang diajarkan kepada anak asuh untuk pembentukan kecerdasan spiritual.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Allah Swt, sehingga anak asuh dapat membedakan mana yang baik atau yang buruk untuk dirinya.

3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Suatu lembaga yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pendidikan, pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan moral pada anak asuh.

Berdasarkan definisi istilah tersebut di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah kota Batu adalah suatu usaha secara sadar dilakukan untuk menanamkan ajaran agama Islam agar terbentuk kecerdasan spiritual

anak asuh di LKSA melalui pembinaan. Adapun implikasi kecerdasan spiritual merupakan hasil dari strategi pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di LKSA.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Agama Islam

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pembinaan merupakan kata berimbuhan yang berasal dari kata “bina” yang berarti membangun atau mendirikan, kemudian mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang berarti pembangunan yang bertujuan membenahi dari kondisi buruk menjadi keadaan yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dengan kata lain pembinaan yaitu mengusahakan agar lebih baik atau sempurna.¹

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²

Ahmad Tanzeh mendefinisikan pembinaan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau

202. ¹*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008),

²Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973).

sekelompok orang lain melalui materi dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan terwujudnya kebiasaan yang baik.⁴

Dari beberapa pendapat di atas yang dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan merupakan suatu upaya yang dijalankan secara terarah sebagai usaha menuju perubahan yang lebih baik bagi individu dalam berbagai aspeknya. Perubahan ini dapat diukur dengan indikasi peningkatan dengan keadaan sebelumnya.

Sedangkan yang dimaksud pembinaan agama Islam dalam pembahasan ini adalah kegiatan, bantuan, bahkan pengajaran yang dilakukan oleh pembina secara sistematis, terencana dan mengarahkan anak asuh agar mampu mengadakan perubahan, perbaikan, serta peningkatan-peningkatan terhadap ajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan as-Sunnah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah agar anak asuh menjadi individu yang mempunyai kepribadian utuh dan matang.

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 144.

⁴Fakhtur Rahman, "Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah", *Kebangkitan Bahasa Arab*, 1 (Januari, 2018), 72.

2. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab tujuan di istilahkan dengan *ghayat*, *ahdaf*, *maqashid*. Sementara dalam bahasa Inggris di istilahkan dengan *good*, *purpose*, *objectives*. Sedangkan secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang di harapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai.⁵

Pembinaan sebagai kegiatan yang mengupayakan suatu langkah pemberdayaan yang lebih baik tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini mempengaruhi pola dan strategi aktivitas yang tertib, terarah dan bergerak menuju sasaran individu yang berkepribadian, yaitu mempunyai landasan akidah yang kuat, mengamalkan syariat dan dihiasi dengan *ahlakul kharimah*.

Tujuan pembinaan agama Islam sangatlah relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya manusia yang baik dan berbudi luhur.

⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 15.

Mengutip pendapat John Dewey dalam Hamdani Ali, paling tidak ada tiga kerangka yang memuat kriteria tujuan yang baik, yaitu :⁶

- a. Tujuan itu mampu menciptakan kondisi perkembangan yang lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Hal ini pula dilandasi oleh suatu pertimbangan dan pemikiran yang sudah ada
- b. Tujuan harus bersifat *flexible* dan *elastics*, yaitu terciptanya sifat keluwesan dalam tujuan yang disesuaikan dengan keadaan yang sedang dialami
- c. Tujuan yang dicanangkan harus mampu mewakili kebebasan beraktivitas.

Menurut Ahmad Tafsir dalam M. Arifin tujuan pembinaan agama Islam terdiri dari:⁷

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku dalam masyarakat, perubahan dalam masyarakat, serta memperkaya pendapatan masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

⁶Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986), 82-83.

⁷M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), 101.

Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama secara terus-menerus agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada tatanan. Namun secara garis besar, arah atau tujuan dari pembinaan agama Islam adalah meliputi dua hal, yaitu:⁸

- a. Tujuan yang mengarah pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk individu yang bertakwa kepada Allah Swt
- b. Tujuan yang mengarah pada kehidupan dunia, yaitu membentuk individu yang dapat menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Sehingga dengan adanya tujuan pembinaan agama Islam tersebut, kesimpulannya adalah agar manusia *istiqomah* dalam hidupnya dan mendapatkan akhir hidup yang baik (*khusnul khotimah*) serta menjadi manusia yang sempurna.

3. Dasar Pembinaan Agama Islam

Dasar merupakan pedoman atau landasan dalam berpijak atau sumber dalam pelaksanaan pembinaan. Oleh karena itu dasar pembinaan merupakan sumber peraturan yang dijadikan rujukan untuk mendapatkan proses ataupun hasil yang lebih baik dalam pembinaan agama Islam.

⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, 23.

Abuddin Nata berpendapat bahwa Islam sebagai bangunan atau konstruksi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan sebagainya membutuhkan sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan guna mengkonstruksi ajaran Islam tersebut.⁹

Menurut Ramayulis adapun dasar pembinaan Islam dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:¹⁰

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pokok yang paling utama dan sebagai anugerah Tuhan yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat *universal*, sudah tentu dasar pendidikan adalah bersumber kepada falsafat hidup yaitu al-Qur'an. Allah Swt berfirman dalam QS. Asy-Syuura : 52¹¹

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا آلِ كِتَابٍ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي
إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al-Kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman

⁹Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 25.

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 122.

¹¹ QS. Asy-Syuura (42) : 52.

itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan kisah wahyu sejak kenabian pertama yaitu menegaskan tentang kesatuan agama, kesatuan metode, dan kesatuan jalan. Risalah yang diberikan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw berupa al-Qur’an, yang mana risalah bagi orang yang beriman kepada-Nya dan nabi-Nya sebagai amanah keteladanan bagi umat Islam menuju jalan yang lurus.¹²

Pada hakikatnya al-Qur’an merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. al-Qur’an pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, akhlak dan spiritual.

b. As-Sunnah

Sumber pokok yang kedua adalah hadits Rasul. Hadits dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan nabi Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

¹²Sayyid Qathb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 220.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Aku tinggalkan dua perkara untuk kamu sekalian, yang dijamin tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah (al-Qur’an) dan sunnah Rasul (al-Hadits). HR. Muslim”

Hadits tersebut mengandung pengertian bahwa al-Qur’an dan sunnah Rasul adalah petunjuk bagi umat Islam yang harus dipegang teguh hingga akhir hidup. Karena keduanya merupakan jalan yang lurus, jalan kebaikan, dan jalan yang akan mengarahkan kepada surga.

4. Kurikulum Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perangkat mata pelajaran atau program pendidikan dari suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.¹³ Hilda Taba berpendapat bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa. Sementara itu, pandangan lain mengatakan bahwa kurikulum sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana pembelajaran untuk peserta didik selama di sekolah.

¹³Hajar Dewantoro, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *JPI FIAI*, 6 (Desember, 2003), 3.

b. Komponen Kurikulum

1) Tujuan

Komponen tujuan berhubungan erat dengan hasil yang diharapkan dalam suatu pendidikan atau pembinaan. Mengingat pentingnya pendidikan atau pembinaan tersebut bagi manusia, hampir di setiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial dan politik, sumber daya dan keadaan lingkungan.

2) Materi Pelajaran

Komponen isi atau materi merupakan komponen yang berhubungan erat dengan bahan belajar yang akan disampaikan kepada terbina. Adapun bahan belajar yang dimaksud disini adalah materi yang digunakan untuk kegiatan pembinaan agama Islam. Materi dalam pembinaan agama Islam meliputi akidah, syari'ah dan akhlak.¹⁴

a) Akidah

Secara bahasa akidah adalah ikatan, sangkutan. Dalam arti teknis merupakan hubungan atau ikatan antara jiwa makhluk dengan Tuhannya.

¹⁴DEPAG RI, *Materi Bimbingan dan Penyuluhan bagi Penyuluh Agama Islam Terampil*, (Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Agama Islam, 2003), 5.

Unsur utama dari akidah Islam adalah kepercayaan atas keesaan Allah atau disebut dengan tauhid. Adapun pembahasan tentang akidah Islam diantaranya dalam rukun iman.

b) Syari'ah

Secara bahasa syari'ah adalah jalan. Sedangkan menurut istilah adalah sistem norma (kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial dan manusia dengan benda dan alam sekitar.

Norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Allah disebut kaidah *ubudiah*. Sedangkan kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial dan alam sekitar disebut dengan kaidah *muamalah*.

c) Akhlak

Secara bahasa akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti ikatan yang hubungannya dengan *khaliq* dan *makhluk*. *Khuluq* adalah sifat yang telah nampak dan telah menjadi tabiat seseorang. Akhlak adalah sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk.

Penggunaan istilah akhlak dalam dimensi Islam jauh lebih luas dan mendalam dari pada istilah moral dan etika yang bertitik pada akal dan nalar manusia semata. Akan tetapi,

akhlak mencakup peranan manusia dalam kehidupan seluruhnya dan akhlak Islam bersifat umum karena di dasarkan kepada tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

3) Metode

Metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan langsung dengan pelaksanaan kurikulum. Metode meliputi rencana dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Armai Arief metode pembinaan agama Islam merupakan jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pembina dalam membentuk kepribadian yang *kaffah* dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁵ Penggunaan metode dalam pembinaan agama Islam dapat memilih atau mengkombinasikan di antara metode-metode yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dapat memudahkan seorang pembina dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

Pembinaan agama Islam sangat erat hubungannya dengan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, metode yang dipakai dalam pembinaan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi

¹⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, 88.

macam-macam metode pendidikan atau pembinaan agama Islam sebagai berikut:¹⁶

a) Metode Dialog

Metode ini berbentuk percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan. Adapun metode ini merupakan tanya jawab tentang tema tertentu yang disampaikan oleh seorang pembina atau pendidik kemudian para anak menanggapi dengan bertanya kepada pembina tersebut dan sebaliknya pembina memberikan jawaban dan berganti bertanya kepada para anak asuh

b) Metode Kisah

Metode ini mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan mengikuti perkembangan zaman. Kisah edukatif ini melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai tuntunan, pengarahan dan pengambilan pelajaran darinya.

¹⁶Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, (Bandung: CV Diponegoro, 1989), 283.

Metode ini memberikan kesan yang sangat baik bagi anak, karena pembina memberikan cerita tentang kisah zaman nabi, sahabat dan dikorelasikan dengan perkembangan zaman sekarang ini. Sehingga tahu akan perjuangan-perjuangan nabi serta sahabat untuk mengokohkan agama Islam serta dapat diambil pelajaran dan akhlak yang terkandung dalam suatu kisah tertentu.

c) Metode Perumpamaan

Suatu bentuk pembelajaran yang menjelaskan dan menyingkapi hakikat, atau apa yang perlu untuk dijelaskan, baik sifat maupun *ahwal*-nya. Perumpamaan merupakan penggambaran hakikat dengan jalan *majaz* (ibarat) atau *haqiqah* (keadaan yang sebenarnya), dilakukan dengan *mentasybihkan* (penggambaran yang serupa). Adapun metode ini dengan menjelaskan kebaikan-kebaikan serta nikmat Allah Swt yang telah diberikan kepada manusia.

d) Metode Teladan

Metode ini merupakan suatu keadaan dimana seorang mencontoh orang lain apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat

pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian “*uswah*” yaitu pengobatan dan perbaikan.¹⁷

e) Metode Latihan

Metode ini bertujuan untuk lebih memahami dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari suatu bahan kajian sehingga membekas dalam jiwa anak asuh sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Adapun metode ini meliputi perbuatan, menghafal dan pembiasaan.

f) Metode *Ibrah* dan *Mau'dhah*

Ibrah adalah kondisi yang memungkinkan orang sampai dari pengetahuan yang konkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakur. *Mau'idhah* adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh hati dan menggugah untuk mengamalkannya.

Adapun metode ini para pembina atau pendidik menyampaikan sebuah kisah tentang kehidupan akhirat, dan merenungkan kesalahan serta kebaikan semasa hidup.

g) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib adalah janji yang disertai dengan bujukan agar membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan, atau

¹⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu.*, 117.

kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi kenikmatan yang mengandung bahaya atau perbuatan buruk. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah Swt, atau akibat lalai dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. Dengan kata lain *tarhib* adalah ancaman dari Allah Swt yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan-Nya, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak serta melakukan kesalahan dan kedurhakaan. Dalam metode ini para Pembina memberikan penjelasan ayat-ayat tentang janji-janji yang diberikan oleh Allah Swt jika berbuat kebaikan di dunia serta ancaman-ancaman atau siksa jika berbuat dzalim kepada Allah Swt.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah komponen untuk melihat efektivitas pencapaian kurikulum. Evaluasi sebagai penentu nilai dan arti kurikulum sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, dan bagian-bagian

mana yang harus disempurnakan.¹⁸ Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

5. Faktor Keberhasilan Pembinaan Agama Islam

Dalam melaksanakan pembinaan dan pendidikan agama Islam, perlu memperhatikan faktor-faktor pendidik atau pembinaan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama Islam. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri anak asuh, seperti faktor fisiologis, yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian dan berfikir. Faktor eksternal adalah segala yang bersumber dari luar diri anak asuh, seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik dan sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar dan metode penyajian.¹⁹

6. Strategi Pembinaan Agama Islam

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah

¹⁸Febriyanti. "Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Globalisasi", *TA'DIB*, 2 (November, 2013), 298.

¹⁹Anisah Baslemen dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 23.

ditentukan.²⁰ Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat. Menurut Abu Ahmadi, bila dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam arti khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²¹ Dengan demikian, strategi belajar merupakan pola-pola umum kegiatan pendidik dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun salah satu strategi pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh pendidik atau pembina dengan melakukan pendekatan berupa perintah dan larangan atau (reward and punishment). Bentuk-Bentuk reward and punishment, sebagai berikut:²²

a. Bentuk Reward:

1. Pujian yang baik

Pujian yang baik ditunjukkan pada anak didik yang berprestasi, maka akan memberi motivasi dan memperkuat semangatnya serta memberikan pengaruh yang baik bagi jiwanya. Dampaknya akan berusaha mempertahankan prestasinya dan rajin belajar.

²⁰ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, (Malang: Nusa Creative, 2017), 41.

²¹ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah*. 2 (Januari, 2013). 165.

²² Muhaimin Bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), 26-31.

2. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah merupakan motivasi tersendiri bagi anak untuk terus belajar.

3. Berdoa

Mendoakan anak asuh apabila ia dapat menjawab atau melakukan tugas dengan baik dan benar, sebab doa yang baik merupakan penyemangat bagi murid untuk terus berusaha menjadi lebih baik.

4. Papan prestasi

Adanya papan prestasi yang mencantumkan nama-nama anak yang berprestasi dan diletakan di tempat strategis merupakan salah satu cara memotivasi agar selalu berusaha menjadi yang terbaik.

5. Tepuk tangan

Anak akan senang ketika seorang guru memberikan *Opplous* (tepuk tangan) untuknya dan diikuti oleh semua teman lainnya. Hal ini merupakan sebuah semangat sekaligus penghargaan untuknya.

6. Memeberi pesan

Seorang guru memberikan pesan kepada teman lainnya atau sesama guru tentang keberhasilan siswa yang berprestasi agar menjadi teladan bagi yang lain.

b. Bentuk Punishment:

1. Menasehati dan Memberi Arahan

Anak yang melakukan kesalahan, hendaknya di nasehati terlebih dahulu dan diberikan arahan yang baik sebelum memberikan sangsi-sangsi lain yang lebih berat.

2. Bermuka masam

Seorang guru kadang-kadang harus menunjukkan muka masam dihadapan anak-anak ketika terjadi kegaduhan yang menghambat proses belajar, ini dilakukan agar anak-anak menjadi takut dan sadar hingga akhirnya suasananya menjadi terkontrol dan terkondisikan kembali.

3. Membentak

Membentak dilakukan guru apabila dalam keadaan terpaksa untuk menakut-nakuti atau menyadarkan anak-anak agar tidak melakukan atau mengulangi kesalahannya.

4. Melarang melaksanakan sesuatu

Pada saat menjelaskan pelajaran, guru melarang peserta didiknya untuk melakukan suatu yang bisa menghambat proses belajar mengajar. Seperti tidur, bermain, melamun, mengganggu temannya, dan sebagainya.

5. Berpaling dan tidak menyapa

Guru boleh tidak menyapa atau berpaling wajah dari anak-anak yang telah melakukan kesalahan seperti berbohong. Dengan demikian, anak akan merasa hal yang tidak biasanya dan sadar akan kesalahannya.

6. Hukuman fisik

Hukuman ini sebenarnya tidak dianjurkan, namun apabila terpaksa hendaknya di usahakan tidak sampai membahayakan jiwa anak tersebut dan hindari menghukum atau memukul wajah. Hukuman fisik bisa dilakukan dengan menyuruh anak berolahraga seperti lari mengelilingi lapangan, *push up* dan sebagainya yang tidak sampai melewati batas.

B. Pembentukan Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut kamus psikologi spiritual artinya berkaitan dengan ruh, semangat atau jiwa, religius, yang berkaitan dengan agama, keimanan, kesalehan dan menyangkut nilai-nilai ketuhanan. Kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk sekaligus bagian dari alam semesta. Dengan

kecerdasan spiritual seseorang mampu memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan ini.²³

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.²⁴ Maksudnya spiritual tertumpu pada bagian dalam diri dan berhubungan dengan kearifan di luar ego dan jiwa sadar serta yang berkaitan dengan pencarian nilai.

Menurut Zohar dan Marshall *Spiritual Quotient*:

*“intelligence as the intelligence enabling one to search for meaning and value in life and successfully deal with life problems. It is the intelligence through which we can put our life activities in a richer, broader and more meaningful context”.*²⁵

Artinya adalah kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan memahami makna dan nilainya, sehingga individu tersebut mampu menempatkan sikap dan perilakunya sesuai dengan konteks makna dan nilai dari tindakannya.

Sedangkan menurut Michael Levin, kecerdasan spiritual adalah cara berfikir anak menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambaan diri kepada Tuhan. Menurutnya, kecerdasan spiritual

²³Aziz dan Rahmat, *Psikologika*, 21 (Januari, 2006), 70.

²⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, 31.

²⁵Saba Mahboub Khalajani & Abdolhassan Farhangi. *Relationship Between Spiritual*, 785.

dapat dilihat jika anak telah mampu mewujudkannya dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap hidup anak mencerminkan penghayatannya akan kebaikan dan kebijaksanaan yang mendalam sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini untuk menuju pada sang Pencipta.²⁶

Dalam terminologi Islam, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada hati. Hati inilah yang sesungguhnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika hati ini sudah baik, maka semua gerak dan aktivitas anggota tubuh akan ikut baik, begitu juga sebaliknya.²⁷ Dan hati ini merupakan cermin dari pada tingkah laku seseorang. Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan dalam shahih Bukhari:

حدثنا ابو نعيم قال : حدثنا زكريا عن عامر قال : سمعت النعمان بن بشير يقول، سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول، ألا وإنَّ في الجسد مُضغَةً إذا صلحت صلحَ الجسدِ كله، وإذا فسدت فسد الجسد كله، ألا وهي القلب.

(رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami, Abu Nuaim, dia berkata, Zakaria telah menceritakan kepada kami, dari Amir dia berkata, aku

²⁶Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence*, 11.

²⁷Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi; Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 63-64.

mendengar Naiman bin Basir bahwa Rasulullah SAW bersabda: Ketahuilah sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati. (HR. Al-Bukhari & Muslim)

Kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang telah bermakna dibandingkan dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks bermakna yang lebih luas.²⁸ Pandangan tersebut dapat di benarkan, karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga tumbuh kemampuan membedakan antara yang salah dengan yang benar dalam ibadah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna bagi kehidupan dengan hati nurani yang disandarkan antara jiwa manusia dengan makna kuasa untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang hakiki yaitu dunia sampai di akhirat nanti.

²⁸Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*, 4.

2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya dapat diatasi dengan menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna.²⁹

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada sembilan karakteristik orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan menghadapi rasa takut
- e. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan di antara sesuatu yang berbeda.
- h. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: mengapa, bagaimana dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental

²⁹Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan Dan Kesadaran Multikultural*, (Semarang: Walisongo Press, 2012), 28-29.

- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai *field independent* (bidang mandiri), yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi.

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Terdapat empat manfaat seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yaitu :

- a. Manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga berdampak kepada kepandaiannya dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.³⁰
- b. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.³¹
- c. Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah

4. Indikator Kecerdasan Spiritual

Dalam menentukan sejauh mana seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka harus memiliki ukuran yang dapat dilihat sebagai berikut:³²

³⁰Udik Abdullah, *Meledakan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 81.

³¹Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*, 71.

- a. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan sendiri
- b. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan sendiri dan orang lain
- c. Kemampuan untuk mengolah perasaan sesuai dengan kehendak nurani
- d. Kehendak untuk mensucikan perasaan
- e. Kemampuan untuk menggerakkan perasaan pada perilaku yang positif
- f. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan negative
- g. Kemampuan untuk selalu berpegang pada keadilan dan kebenaran
- h. Kemampuan untuk selalu rela dan ikhlas dengan takdir Allah
- i. Kemampuan untuk selalu bergantung kepada kehendak Allah
- j. Kemampuan untuk menjadikan cinta ilahi sebagai puncak dari segala tujuan hidup.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Kecerdasan Spiritual

Faktor yang menghambat dalam kecerdasan spiritual antara lain :³³

- a. Sombong
- b. Ujub
- c. Iri dan Dengki
- d. Marah
- e. Prasangka buruk
- f. Munafik
- g. Riya'

Ketujuh faktor diatas sangat berpengaruh terhadap kesucian hati atau jiwa yang menjadikan hati semakin buram yang berakibat

³²Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*, 14.

³³Kholid Abu Syadi, *Periksalah Hati Anda*, (Surakarta: Insan Kamil, 2008), 64.

melemahnya kecerdasan spiritual dan menghambat kemajuan. Oleh karena itu pada akhirnya manusia akan menjadi lemah secara fisik maupun spiritual dan mental.

Faktor pendukung dalam kecerdasan spiritual antara lain :

- a. *Inner Value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri atau suara hati, diantaranya : *transparency, responsibilities, accountabilitas, fairness* dan *sosial warness*.
- b. *Ghorizah* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

C. Implementasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Implementasi merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk mewujudkan semua rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Ahmad Marimba dalam Rianawati mengemukakan pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan.³⁴ Adapun pelaksanaannya: *Pertama*, pembinaan secara langsung yaitu pembinaan yang mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahayanya, berupa: (a) menjadikan pembina

³⁴Rianawati, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), 213.

sebagai teladan bagi anak asuh, (b) anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, (c) dialog atau pembinaan dengan pendekatan secara personal, (d) melakukan pembiasaan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.³⁵ *Kedua*, pembinaan secara tidak langsung yaitu cara yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, seperti: (a) larangan untuk tidak melaksanakan atau melakukan kegiatan yang merugikan, (b) koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan, (c) hukuman, apabila larangan telah diberikan ternyata masih dilakukan.³⁶

Bentuk implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di laksanakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak lepas dari unsur *ilahiah*. Menurut Abd. Wahab dan Umiarso kegiatan dalam pembentukan kecerdasan spiritual dengan ibadah-badah seperti sholat, puasa, dzikir dan lain-lain.

1. Sholat

Sholat merupakan tiang agama, barang siapa menegakan sholat berarti menegakan agama dan barang siapa meninggalkan sholat berarti merobohkannya. Berangkat dari penjelasan hadits tentang keistimewaan sholat menurut Ibnu Qoyyim mengatakan manfaat dari sholat diantaranya adalah dapat mencegah perbuatan dosa, menghilangkan penyakit tubuh,

³⁵Rianawati, *Kerjasama Guru*, 214.

³⁶Rianawati, *Kerjasama Guru*, 214.

menerangi hati, membuat wajah cerah, menyehatkan jiwa dan raga, memadamkan nafsu sahwat, menjaga nikmat, mencegah adzab, menurunkan rahmat, menghilangkan kesusahan, menjaga stabilitas tubuh, menghilangkan kemalessan, memberikan kekuatan, melapangkan dada, menyemangatkan jiwa, mendatangkan berkah, menjauhkan diri atas setan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.³⁷

Menurut Anas urgensi sholat yang dilakukan baik jama'ah maupun tidak, wajib ataupun sunnah akan memberikan dampak pada ketenangan jiwa, mencegah perbuatan keji dan mungkar, menghapus keburukan dan mengangkat drajat kemanusiaan, membersihkan jiwa dari sifat egois dan dengki.³⁸

2. Tadabur Al-Qur'an

Tadabur al-Qur'an memiliki tujuan untuk mengetahui petunjuk dan pelajaran bagi seluruh manusia agar menjadi orang yang bertaqwa. Hikmah dari membaca al-Qur'an dan mempelajari kandungannya adalah akan diteguhkan dan diberikan petunjuk dalam hatinya, menjadi syafaat di hari kiamat, melipat gandakan pahala, mengangkat derajat dan martabat di hadapan Allah, mendatangkan rahmat dan ketenangan dan mendatangkan cinta kasih sesama makhluk.³⁹

³⁷ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan*, 144.

³⁸ Anas Ahmad Karzun, *Nutrisi Hati Penyuci Rohani*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), 54.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), 106.

Membaca dan memperhatikan al-Qur'an merupakan salah satu diantara pintu petunjuk bagi hamba-Nya. Demikian pula menjadi rahmat, kabar gembira dan peringatan bagi hamba-Nya. Allah telah menjadikan al-Qur'an sebagai rahmat bagi seluruh alam, petunjuk pada yang lebih lurus dan sebagai kitab yang berisi ayat serta ancaman agar manusia bertaqwa kepada-Nya.⁴⁰

3. Puasa

Puasa merupakan suatu ibadah yang paling istimewa dibanding ibadah-ibadah lain karena puasa itu yang tahu hanya diri sendiri dan Allah Swt dan yang memberi pahala adalah Allah sendiri dan salah satu amalan yang memasukan ke surga, dari hasil puasa berdampak kepada bangunan kecerdasan emosional dan spiriual, memperkuat motivasi dan kemauan, meningkatkan kesabaran, menjernihkan pikiran dan mencerdaskan akal, membentuk manusia yang tabah, sabar dalam menghadapi masalah, pantang menyerah dan putus asa, selalu optimis menatap masa depan. Disinilah spiritual menjadi cerdas dari dampak berpuasa.⁴¹

Perintah puasa baik wajib maupun sunnah memberikan keuntungan pahala dan berpengaruh pada jiwa seseorang diantaranya dapat menguatkan tekad melalui kesabaran, melatih perang melawan

126. ⁴⁰Abdul Rozaq Bin Abdul Muhsin, *Fiqh Do'a Dan Dzikir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006),

⁴¹A'id Abdullah Al Qorni, Sekolah Ramadhan, (PT. Sahara Inti Sains, 2004), 19-20.

nafsu, menjadikan tubuh sehat, dapat mencerdaskan akal, emosi dan spiritual.⁴²

4. Dzikir

Dzikir berupa istighfar merupakan penyebab kesucian dan kebersihan hati serta dibersihkan dari segala macam dosa kemaksiatan. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi yang artinya “Bahwasannya apabila seseorang mukmin berbuat dosa, maka dosa tersebut menjadi noda hitam di dalam hatinya. Jika ia bertobat melepaskan diri dari dosa tersebut dan memohon ampun maka hatinya dibersihkan dari dosa. Jika noda tersebut semakin bertambah hingga membungkus hatinya maka itulah penutu hati”.⁴³

D. Implikasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan cenderung menjadi pribadi yang berdedikasi tinggi, yaitu seseorang yang bertanggung jawab atas visi dan nilai yang lebih kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.⁴⁴ Ary Ginanjar dalam bukunya yang berjudul ESQ menyatakan bahwa setidaknya ada tujuh spiritual *core value* (nilai dasar ESQ) yang diambil dari asmaul husna yang harus dijunjung tinggi

⁴²Anas Ahmad Karzun, *Nutrisi Hati*, 103.

⁴³Hasan Bin Ahmad Hamman, *Dahsyatnya Kekuatan Istighfar*, (Solo: Kiswah Media, 2012),

⁴⁴Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*, 14.

sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*) yaitu: jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner dan peduli.⁴⁵

Ketika anak selesai melewati pembinaan agama Islam diharapkan akan terbentuk dalam diri anak kecerdasan spiritual yang tinggi, diantaranya adalah:

1. Taqwa

Taqwa merupakan bentuk pelaksanaan dari iman dan amal sholih yang diperintahkan Allah. Makna taqwaa secara nyata dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, tingkat terendah yaitu rasa takut terhadap hukuman Allah Swt. Pada tingkat ini orang menjalankan ibadah kepada Allah karena takut akan ancaman siksa neraka. *Kedua*, makna taqwa yang lebih berkonteks sosial. Pada tingkatan ini dartikan sebagai rasa takut akan segala akibat buruk perbuatan. Orang yang bertaqwa dalam katagori ini yaitu orang-orang yang selalu waspada, mampu mempertimbangkan baik dan buruknya perbuatan. *Ketiga*, rasa takut akan kehilangan cinta dari Allah, rasa dekat dengan Allah dan cinta kepada Allah. Orang yang bertaqwa pada katagori ini selalu mentaati perintah Allah dengan rasa cinta. Orang yang bertaqwa harus bisa membuktikan rasa tanggung jawabnya sebagai makhluk, yaitu melaksanakan perintah

⁴⁵Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun*.

Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan semangat mengharap atas ridho Allah Swt.

2. Sabar

Sabar merupakan kemampuan untuk dapat mengangkat kotoran hati dan menyerahkan diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan dan menghilangkan segala keluhan, kegelisahan dan berperang melawan keduanya.⁴⁶ Sabar memiliki tiga katagori: *Pertama*, sabar dalam menjalani ibadah yaitu sabar dalam menjalankan kewajiban-kewajiban kepada Allah. *Kedua*, sabar dalam meninggalkan maksiat yaitu sabar dalam menahan diri dari nafsu syahwat. Selain itu orang harus sabar bila diganggu oleh orang lain baik dalam perbuatan dan perkataan, selama tidak melewati batas.⁴⁷ Oleh karena itu sabar dalam hal ini dengan meninggalkan dan menjauhi kemaksiatan, sehingga tewujud iman yang kokoh. *Ketiga*, sabar dalam menghadapi cobaan yaitu memiliki ketabahan dan daya yang kuat dalam menerima beban, ujian dan tantangan. Jika mereka mampu melawan cobaan dan tantangan maka ridho Allah akan senantiasa bersamanya. Dengan hati yang lapang dan luas akan nampak senyuman diatas penderitaan. Kepedihan hanyalah sebuah selingan dari sebuah

⁴⁶Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual dari Hamka Ke Aa Gym*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2009), 137.

⁴⁷Al-Ghozali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 356.

perjalanan. Karena itulah Allah memeberikan kabar gembira bagi orang-orang yang sabar.

3. Jujur

Kejujuran merupakan bagian dari ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Orang yang jujur adalah orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Beberapa macam ciri-ciri orang yang memiliki sikap jujur, yaitu: *Pertama*, jujur pada diri sendiri memiliki arti kesungguhan yang amat sangat untuk membangun tujuan keberhasilan dirinya. Orang seperti ini akan menampilkan dirinya yang lurus, sejati, otentik, bersih dan apa adanya. *Kedua*, jujur terhadap orang lain kemampuan memberikan manfaat bagi orang disekitarnya. Dalam hal ini orang yang jujur terhadap orang lain memiliki sikap yang simpati yang kuat sehingga mampu merasakan dan memahami orang lain. *Ketiga*, jujur kepada Allah, orang seperti ini memiliki keyakinan bahwa hidupnya tidaklah sendirian karena dimanapun berada Allah selalu melihat dan menyertainya.

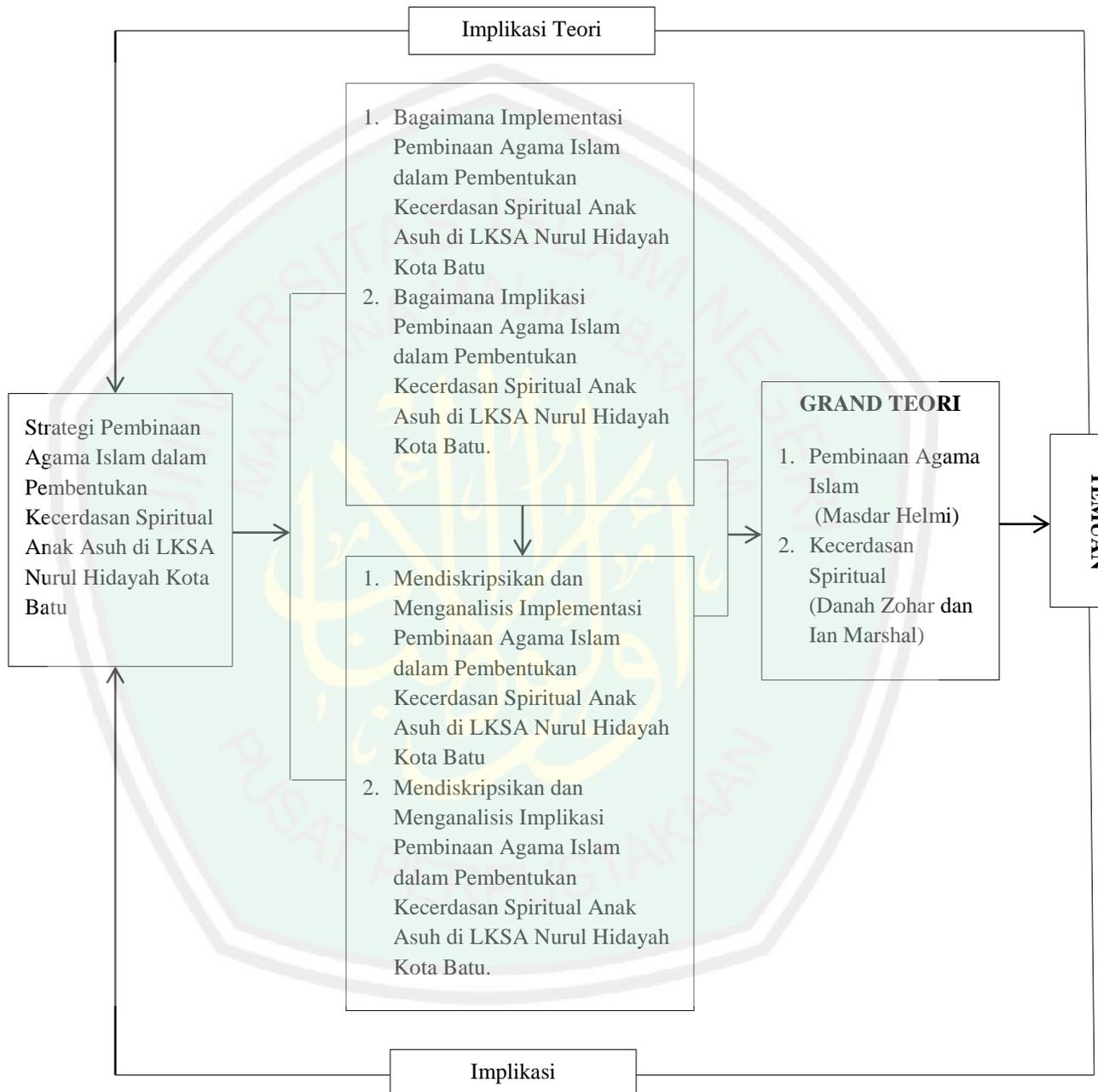
4. Berjiwa Besar

Keberanian untuk memaafkan dan kemampuan melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Orang yang cerdas spiritualnya adalah orang yang mampu memaafkan orang lain, karena sadar bahwa sikap pemberian maaf bukan saja bukti kesalehan melainkan salah satu bentuk tanggung jawab daripada hidupnya. Dengan memiliki

sikap pemaaf akan memudahkan dirinya beradaptasi dengan orang lain untuk membangun kualitas moral yang lebih baik. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu memotivasi diri agar senantiasa bekerja, meskipun pekerjaan tersebut tidak selalu memberi keuntungan materi baginya. Orang yang tinggi kecerdasan spiritualnya percaya bahwa meskipun pekerjaannya didunia ini tidak mendatangkan hasil atau imbalan yang sesuai tetapi kelak di akhirat pasti akan disempurnakan imbalan tersebut.



E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus, yaitu sebuah eksplorasi dari suatu kasus melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau individu, dengan rancangan kasus tunggal. Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti disini, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

peneliti disini sebagai instrumen utama. Menurut Moleong, sebagai instrumen utama peneliti berperan sangat kompleks, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.²

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang ada di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dengan menyampaikan surat izin penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data terkait LKSA Nurul Hidayah Kota Batu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah yang berada di Jl. Junrejo No. 16 Junrejo Kota Batu.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 121.

Ada beberapa hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yaitu: 1) LKSA Nurul Hidayah Kota Batu merupakan lembaga sosial yang menekankan pada pembentukan kecerdasan spiritual. Pembentukan kecerdasan spiritual ini terlihat dari visinya yaitu menyelamatkan dan mengembangkan potensi generasi muslim menjadi generasi yang memiliki masa depan serta berwawasan luas tentang agama Islam, bertakwa kepada Allah Swt, berbangsa dan bernegara.³ 2) Walaupun lembaga sosial, LKSA Nurul Hidayah Kota Batu kegiatan yang dilaksanakan mengarah kepada pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembinaan agama Islam. Selanjutnya, dalam pembentukan kecerdasan spiritual LKSA Nurul Hidayah Kota Batu memperkuat pada kegiatan-kegiatan keagamaan, hal ini nampak melalui anak asuh sholat berjamaah, sholat-sholat sunnah, puasa sunnah, mengaji, berdzikir, pembacaan maulid nabi dan membaca al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian. Adapun judul penelitian yaitu: “Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu”. Dengan demikian, data yang ingin dikumpulkan adalah (1) Implementasi

³Dokumen LKSA Nurul Hidayah Kota Batu 2020.

pembinaan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu. (2) Implikasi pembinaan agama islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu.

2. Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁴ Jadi dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti mendapat dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jenis data ada dua, yaitu: *Pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Adapun sumber utama dalam penelitian kualitatif yaitu ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. *Kedua*, data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen penunjang, misalnya keadaan demografis, sarana dan prasarana, dan lebih penting lagi adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Menurut Suprayogo dan Tobroni, peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama paradigma dan jenis-jenis penelitian yang sedang dilaksanakan.⁵ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁶ Observasi yang dilakukan adalah observasi yang sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu

⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 161.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 113.

- b. Bagaimana implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, sehingga melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Pada saat penelitian, wawancara dilakukan secara terbuka, dimana narasumber (*informan*) mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan peneliti, dan narasumber menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapat data sebaik mungkin.

Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap narasumber, dengan membawa draf pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan wawancara terhadap fokus penelitian dan sebagai penunjang pengumpulan data atas banyaknya informasi yang dikorek dari narasumber.

Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara adalah ketua, pengasuh, pengajar dan anak asuh LKSA Nurul Hidayah

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 180.

Kota Batu. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara, 3) membuka alur wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Bogdan dan Biklen dalam Rulan Ahmadi adalah mengacu pada material seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian khusus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan dan wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (disurat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.⁸

Peneliti akan menggunakan dokumen untuk mengetahui profil, data pengurus, kegiatan dan program pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dan lain sebagainya.

⁸Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 114.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam kelompok-kelompok, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan atau dijelaskan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, ada tiga macam analisa data yang akan digunakan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data, disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Laporan yang diperoleh dari lapangan perlu direduksi, yaitu untuk memilih dan merangkum hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan pola yang sesuai dengan penelitian, dan membuang yang tidak penting. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), 214.

diperlukan serta membantu dalam memberikan petunjuk kepada aspek-aspek tertentu.¹⁰ Dengan demikian, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, supaya reduksi data menjadi terarah.

2. Paparan Data

Dalam penelitian ini, langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah paparan data. Emzir mendefinisikan paparan data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹ Hal ini bertujuan, untuk mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut, semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lain, tetapi setelah direduksi, maka data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberi makna dan memakai data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan tersebut dimaksudkan untuk pencarian arti data yang muncul dari data-data yang diperoleh dilapangan sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat dan benar.

¹⁰Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 129.

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 131.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif pada umumnya. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transerability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Untuk mencapai derajat kepercayaan, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Ketekunan. Peneliti mengamati dan memahami dengan tekun segala hal yang terkait dengan fokus penelitian di LKSA Nurul Hidayah Kota.
- b. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data misalnya menyesuaikan antara pernyataan ketua, pengasuh, pengajar dan anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.
- c. Menggunakan triangulasi metode yaitu menyesuaikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.
- d. Melakukan diskusi dengan teman sejawat

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan yang berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci (*thick description*). Peneliti menggali data sampai tahap kejenuhan data yaitu apa yang dikatakan oleh narasumber tetap sama dari jawaban-jawaban sebelumnya. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu secara rinci dan dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai sejauh mana teknik penelitian yang bermutu dari segala prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan *dependent auditor* sebagai konsultasi ahli dalam penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian adalah Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (pembimbing I) dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag. (pembimbing II).

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menentukan hasil penelitian bermutu atau tidak. Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang berkopoten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan

dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Jadi konfirmabilitas bertujuan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian, demi konfirmabilitas penelitian ini. Peneliti dibimbing oleh Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (pembimbing I) dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag. (pembimbing II).



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data penelitian, data akan disajikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada 10-20 April. Penyajian data yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Implementasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

Berdasarkan observasi terkait implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu, yaitu : *Pertama*, kegiatan rutinitas tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang efektif dan dilakukan setiap hari dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh.

Adapun bentuk kegiatan tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Budianto selaku guru mengaji, sebagai berikut:

“Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh melalui kegiatan rutinitas pembinaan agama Islam seperti: 1) sholat berjamaah, 2) dzikir, 3) mengaji (fikih, akidah, tasawuf, hadits dan lain-lain), 4) tahfidz al-Qur’an, 5) puasa sunnah 6) sholat dhuha dan tahajud, 7) pembacaan maulid nabi”.¹



Gambar. 1 Kegiatan sholat berjamaah



Gambar. 2 Kegiatan dzikir pagi hari

Pemaparan informasi di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Sarmini selaku pengasuh di LKSA Nurul Hidayah, dari hasil wawancara sebagai berikut:

¹Wawancara dengan bapak Ahmad Budianto selaku guru mengaji LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Selasa, 14/04/2020.

“Kami membuat program kegiatan yang bersifat rutinitas khususnya berkaitan dengan pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh seperti: 1) mengaji ba'da asyar, magrib dan isya', 2) puasa senin kamis, 3) pembacaan maulid nabi, 4) sholat berjamaah, 5) dzikir dan lain-lain”.²



Gambar. 3 Kegiatan mengaji sore



Gambar. 4 Kegiatan tahfidz qur'an

Dengan kegiatan-kegiatan rutinitas seperti, sholat berjamaah, dzikir, mengaji, tahfidzul Qur'an dan sholat dan puasa sunnah, nampak dengan jelas kegiatan tersebut dapat menciptakan suasana yang Islami. Suasana Islami

²Wawancara dengan ibu Sarmini selaku pengasuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Jumat, 10/04/2020.

inilah yang merupakan salah satu cara untuk membentuk kecerdasan spiritual anak asuh.

Kemudian diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang baik terkait hal tersebut, agar dapat tertanam dan merasuk dalam diri anak asuh dan menjadi refleksi dalam dirinya. Seperti informasi dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Zulaikah Ningsih, sebagai berikut:

“Ada banyak pembiasaan di LKSA ini, seperti: tepat waktu (sholat berjamaah, mengaji), mengucapkan kalimat thoyyibah (doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah belajar dan lain-lain), membiasakan bersalaman kepada pengasuh dan pengurus LKSA ketika hendak keluar atau datang, membiasakan berpaikan bersih dan rapi dalam semua kegiatan di luar dan didalam LKSA”.³

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Sumar Setyowati selaku guru mengaji, sebagai berikut:

“Untuk membentuk kebiasaan kepada anak asuh itu tidak mudah membalikan telapak tangan. Karena kondisi anak asuh dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda. Ada yang memang sudah mempunyai bawaan baik ada juga yang perlu dibenahi mulai dari nol. Kami membiasakan anak asuh untuk membiasakan mengucapkan kalimat thoyyibah dalam bentuk doa-doa harian. Kami memberikan doa harian untuk dihafal dan praktikan keseharian, seperti doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan belajar, sebelum dan sesudah tidur. Dan hasilnya sekarang anak asuh sudah banyak yang

³Wawancara dengan ibu Hj. Zulaikah Ningsih selaku pengasuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Jumat, 10/04/2020.

hafal, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengucapkan ketika hendak beraktifitas”.⁴

Dari hasil pembiasaan yang baik akan berdampak pada perilaku anak asuh sehingga terlihat lambat laun perubahan itu mulai tampak pada diri anak. Kemudian pembina tidak selalu mengingatkan dan mengontrol, karena dalam diri anak asuh sudah tertanam akan kesadaran hal tersebut.



Gambar. 5 Kegiatan pembiasaan berdoa sebelum belajar



Gambar. 6 Kegiatan pembiasaan belajar tepat waktu

⁴Wawancara dengan ibu Sumar Setyowati selaku guru mengaji LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Senin, 20/04/2020.

Selanjutnya menetapkan jadwal rutinitas sebagai acuan kegiatan anak-anak. Seperti penjelasan bapak Ahmad Budianto sebagai berikut:

“Kami membuat beberapa program pastinya melihat porsi kemampuan anak-anak. Maksudnya adalah melihat kondisi dan kemampuan anak yang ada, sehingga anak asuh itu merasa tidak tertekan ketika melakukannya. Kami menetapkan jadwal rutinitas khususnya dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh seperti kegiatan mengaji (dibidang fikih, akidah, akhlak, dan lain-lain), sholat berjamaah dan hafalan. Semua itu pastinya bertujuan agar anak asuh nantinya mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga mereka dapat menerapkan dalam kesehariannya ketika bermasyarakat”.⁵

Tujuan adanya kegiatan rutinitas pastinya untuk membentuk perilaku anak semakin baik dan perubahan terhadap akhlak anak asuh. Untuk membenahi akhlak pasti melalui kegiatan rutinitas seperti pembiasaan ibadah sholat wajib dan sunnah, dzikir, puasa senin kamis, itu semua jika dilakukan secara istiqomah keimanan mereka akan semakin kuat dan kecerdasan spiritualnya semakin meningkat sekaligus akan merambah terhadap perubahan akhlak mereka yang semakin baik.

Dengan membekali anak asuh pengetahuan khususnya dibidang agamanya, akan menambah wawasan ilmu yang luas sehingga dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dan mereka dapat membedakan mana perbuatan yang benar dan buruk.

⁵Wawancara dengan bapak Ahmad Budianto selaku guru mengaji LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Selasa, 14/04/2020.

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas bahwa tujuan pembinaan agama Islam yaitu untuk membentuk kecerdasan spiritual anak yang salah satunya mengarah kepada perubahan perilaku atau akhlak. Karena akhlak merupakan sesuatu yang nampak dan buah dari peningkatan spiritual pada diri anak.

Suplemen spiritual merupakan cara untuk menunjang pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh. Suplemen spiritual pertama dalam adalah media audio. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Hj. Zulaikah Ningsih selaku pengasuh, sebagai berikut:

“Dampak dari penggunaan media audio sebagai suplemen spiritual sangat besar bagi anak-anak. Mereka akan bisa menambah pengetahuan keagamaannya dengan mendengarkan isi pengajian yang disampaikan dan juga suara bacaan al-Qur’an yang dapat menambah penguasaan pengetahuannya”.⁶



Gambar. 7 Audio alat penunjang pembentukan kecerdasan spiritual

⁶Wawancara dengan ibu Hj. Zulaikah Ningsih selaku pengasuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Jumat, 10/04/2020.

Informasi serupa datang dari ketua LKSA Nurul Hidayah Kota Batu terkait suplemen spiritual dalam pembentukan kecerdasan spiritual berupa memberikan nasihat-nasihat dan motivasi disela-sela kegiatan mengaji dan lain-lain agar anak asuh mempunyai pengetahuan keagamaan yang cukup, dengan harapan mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak H. Suprpto selaku ketua sebagai berikut:

“Bentuk suplemen spiritual juga yang kita terapkan di sini salah satunya adalah setiap selesai sholat atau diluar waktu sholat pasti sering kita berikan masukan dan motivasi. Contoh dengan memberikan uswah hasanah atau senantiasa menampakkan yang baik, kata-kata yang baik dengan pendekatan-pendekatan yang bijaksana dan juga kasih sayang yang baik”.⁷

Pemaparan informasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Sarmini sebagai berikut:

“Implementasi pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh disini tidak selalu bertumpu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan saja. Kenapa seperti itu? Agar anak tidak bosan. Kemudian kami harus pintar-pintar dengan menggunakan berbagai cara agar hasilnya bisa maksimal, seperti memberi uswah hasanah yaitu pengasuh harus memberi suri tauladan yang baik terhadap anak asuh, seperti memberikan contoh kebiasaan yang baik”.⁸

⁷Wawancara dengan bapak H. Suprpto selaku ketua LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Minggu, 19/04/2020.

⁸Wawancara dengan ibu Sarmini selaku pengasuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Jumat, 10/04/2020.



Gambar. 8 Kegiatan motivasi dari pengurus LKSA dan DINSOS Kota Batu

Suplemen spiritual penunjang pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu selanjutnya adalah dengan mendatangkan tutor luar untuk mengisi sebagian kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar anak asuh tidak merasa bosan dan ada suasana baru. Sebagaimana penjelasan ibu Hj. Zulaikah Ningsih, sebagai berikut:

“kami juga mendatangkan tutor dari luar, untuk mengisi kegiatan pembelajaran. Namun tutor tidak setiap hari hadir, hanya satu minggu beberapa kali sesuai jadwal yang sudah di sepakati. Dengan adanya tutor dari luar ini harapan kami agar ada suasana baru dan anak merasa tidak bosan, sehingga muncul semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran”.⁹

Kemudian dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh melalui pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu lebih fokus pada hal-hal tertentu sehingga lebih mudah untuk mengontrol dan memperoleh

⁹Wawancara dengan ibu Hj. Zulaikah Ningsih selaku pengasuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Jumat, 10/04/2020.

hasil yang maksimal. Dari hasil wawancara dengan bapak H. Suprpto diperoleh sebagai berikut:

“Kami lebih menekankan pada kegiatan mengaji. Walaupun ada kegiatan *full day* di sekolah, tapi kami tetap memaksimalkan waktu yang ada. Anak harus ikut mengaji sesuai dengan tingkatan masing-masing. Ketika mengaji anak-anak tidak hanya sekedar mengaji saja, melainkan harus bisa memahami kemudian bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika mendapatkan pelajaran ilmu fikih tentang bersuci mereka juga harus bisa menerapkan dalam kehidupan keseharian. Dari proses inilah yang nantinya akan dilakukan secara berkelanjutan sehingga terbentuk kebiasaan dan akhlak yang baik, harapannya kelak dapat diterapkan ketika sudah keluar dari LKSA”¹⁰.

Agar lebih maksimal program yang akan dijalankan. Maka kami menetapkan tata tertib kegiatan, tujuannya agar nantinya program-program tersebut bisa dijalankan secara terus menerus. Seperti hasil wawancara dengan H. Suprpto sebagai berikut:

“Kami sudah mengantisipasi agar program-program itu benar-benar akan dijalankan. Melalui beberapa peraturan atau sanksi yang dibuat untuk anak asuh. Contoh jika anak tidak mengikuti ta’lim atau sholat berjamaah maka kami akan memberi hukuman kepada anak tersebut sesuai dengan hukuman yang telah disepakati. Kemudian kami sangat menjaga hubungan baik dengan anak asuh setiap hari. Kami juga harus bisa memposisikan diri sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak. Maka dari itu, kami berusaha sebagai orang tua yang adil dan baik sehingga mereka tidak merasa ada pilih kasih di antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, semua kegiatan ibadah dan pengajian kami laksanakan di mushola dan aula yang ada di dalam LKSA. Jadi tidak

¹⁰Wawancara dengan bapak H. Suprpto selaku ketua LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Minggu, 19/04/2020.

ada alasan untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Baik sholat, ta'lim atau kegiatan lainnya".¹¹

Berdasarkan hasil observasi, pembina membuat tata tertib tidak serta merta memutuskan suatu hukuman kepada anak asuh seperti ini dan itu. Mereka saat membuat tata tertib melibatkan anak asuh agar nantinya ketika anak asuh melanggar tidak ada yang berontak.

2. Implikasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

Dari implementasi pembinaan agama Islam diatas pasti terdapat implikasi atau dampak terkait pembentukan kecardasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu. Dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Zulaikah Ningsih sebagai berikut:

“Dampaknya banyak sekali. Yang terlihat pada perubahan diri anak yang dominan adalah dalam segi perilaku/akhlak berupa sikap jujur, sabar dan berjiwa besar/pemaaf. Pada diri anak akhlak akan lebih terjaga ketika hari-harinya di isi dengan banyak kegiatan spiritual.”¹²

Dapat dipahami bahwa arah tujuan pembinaan agama Islam yaitu untuk membentuk kecerdasan spiritual yang diolah dalam jiwa dan hati kemudian di amalkan dalam bentuk perilaku yang baik. Dari situ jika jiwanya sudah tertata dengan baik dan sudah tertanam dalam dirinya, maka akan ada

¹¹Wawancara dengan bapak H. Suprpto selaku ketua LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Minggu, 19/04/2020.

¹²Wawancara dengan ibu Hj. Zulaikah Ningsih selaku pengasuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Jumat, 10/04/2020.

perubahan dari luar jiwa anak asuh yaitu berupa perubahan perilaku dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ahmad Budianto, sebagai berikut:

“Dampak terkait strategi pembinaan agama Islam yaitu perubahan pada diri anak. Artinya disini perubahan yang semakin baik pada diri anak. Hal ini bisa di lihat bagaimana keseharian anak disini mulai dari bangun tidur bisa tepat waktu, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh pembina dan masih banyak lagi. Memang awalnya kami harus memaksa, dengan pendekatan-pendekatan yang bijak agar mereka tidak merasa tertekan. Dari perubahan tersebut harapan kami setelah keluar dari LKSA ada hasil sehingga dapat berkontribusi untuk masyarakat dalam hal kebaikan”¹³

Dalam hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan anak asuh yang bernama Miftakhul Asrofi, sebagai berikut :

“Pembinaan agama Islam yang ada di LKSA diawali dengan pembina dan guru mengaji memberikan motivasi dalam setiap proses kegiatan keagamaan seperti disaat mengaji, selesai sholat berjamaah dan ditambah dengan pembiasaan sholat sunnah, puasa senin kamis, dzikir dan lain-lain. Dengan adanya proses pembinaan ini sangat membantu para anak asuh khususnya kepada pribadi saya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dan apabila saya sudah keluar dari sini memiliki bekal wawasan pengetahuan keagamaan yang cukup untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁴

¹³Wawancara dengan bapak Ahmad Budianto selaku guru mengaji LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Selasa, 14/04/2020.

¹⁴Wawancara dengan Miftakhul Asrofi selaku anak asuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu pada Sabtu, 11/04/2020.



Gambar. 9 Foto pengurus dan anak asuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

Berdasarkan hasil observasi di LKSA Nurul Hidayah Kota batu, adapun dampak dari adanya pembinaan agama Islam yaitu dari segi akhlak anak asuh. Kemudian mengarah pada pembiasaan anak asuh dalam bentuk sikap jujur dalam berbuat sesuatu, sabar disaat menghadapi masalah dan pemaaf bilamana di sakiti oleh orang lain. Dari sini diharapkan mereka ketika pulang ke kampung masing-masing akan bisa mewarnai kampungnya sesuai dengan apa yang didapatkan selama di LKSA.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data maka, temuan penelitian dengan judul “pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu”. Akan di bahas sesuai dengan fokus penelitian.

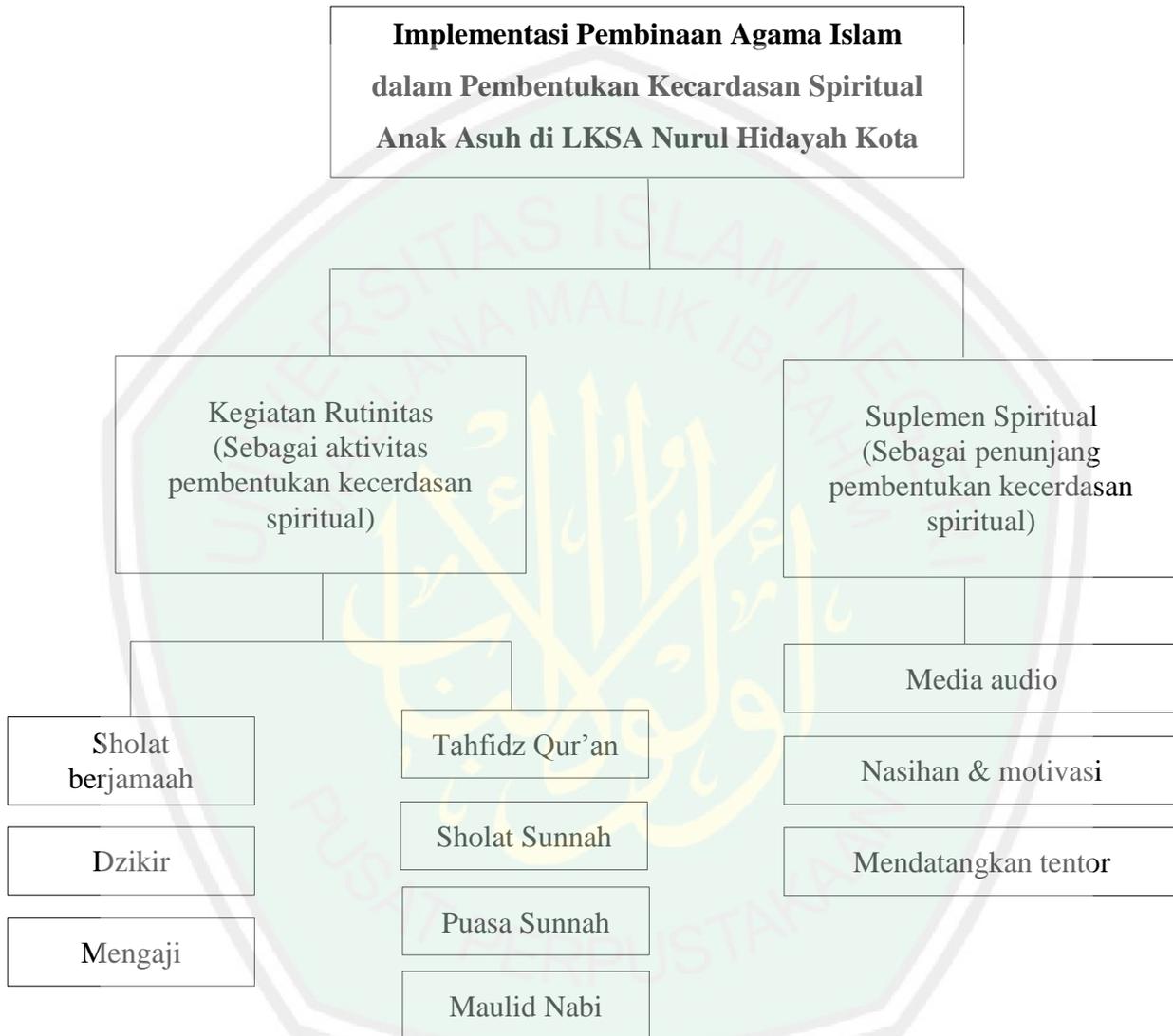
1. Implementasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

Peran dari pembina sangatlah penting dalam membuat dan melaksanakan program pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh. Pertama kali yang dilakukan adalah mengidentifikasi latar belakang para anak asuh, karena anak asuh yang berada di LKSA berasal dari latar belakang dan SDM yang berbeda-beda seperti dari keluarga *broken home*, terlilit masalah ekonomi, anak terlantar dan yatim piatu, menjadikan program pembinaan agama Islam yang akan dilaksanakan harapannya efektif dan efisien.

Temuan penelitian tentang implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yaitu:

Pertama, kegiatan rutinitas merupakan salah satu bentuk implementasi penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang efektif dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh. Adapun bentuk kegiatan tersebut diantaranya: (1) sholat berjamaah, (2) dzikir, (3) mengaji, (4) tahfidz al-Qur'an, (5) puasa sunnah, (6) Sholat-sholat sunnah, (7) pembacaan maulid nabi. Dengan kegiatan tersebut harapannya dapat menambah wawasan pengetahuan anak asuh dalam bidang agama Islam dan terbentuk kecerdasan spiritual yang sempurna.

Kedua, suplemen spiritual yang diberikan kepada anak asuh merupakan penunjang dalam membentuk kecerdasan spiritualnya. Bentuk suplemen spiritual diantaranya adalah dengan (1) melengkapi ruangan belajar dengan pengeras suara berupa media audio yang berfungsi sebagai sarana pembantu ketika pembina atau guru mengaji menyampaikan suatu materi pengajian. Kemudian dengan adanya media audio dapat membantu anak asuh dalam pembelajaran materi tahfidzul Qur'an karena untuk memutar murattal Qur'an sehari-hari (2) memberi nasihat dan motivasi di sela-sela kegiatan mengaji dan sebagainya. Tujuannya adalah agar anak asuh senantiasa bersemangat dalam menghadapi kehidupannya dan mengkokohkan iman serta memperkuat pengetahuannya tentang agama Islam, (3) mendatangkan tentor dari luar guna mengisi kegiatan pembelajaran. Agar anak tidak merasa bosan dan dapat menemukan suasana baru dalam pembelajaran.

BAGAN. 1**Implementasi pembinaan agama Islam**

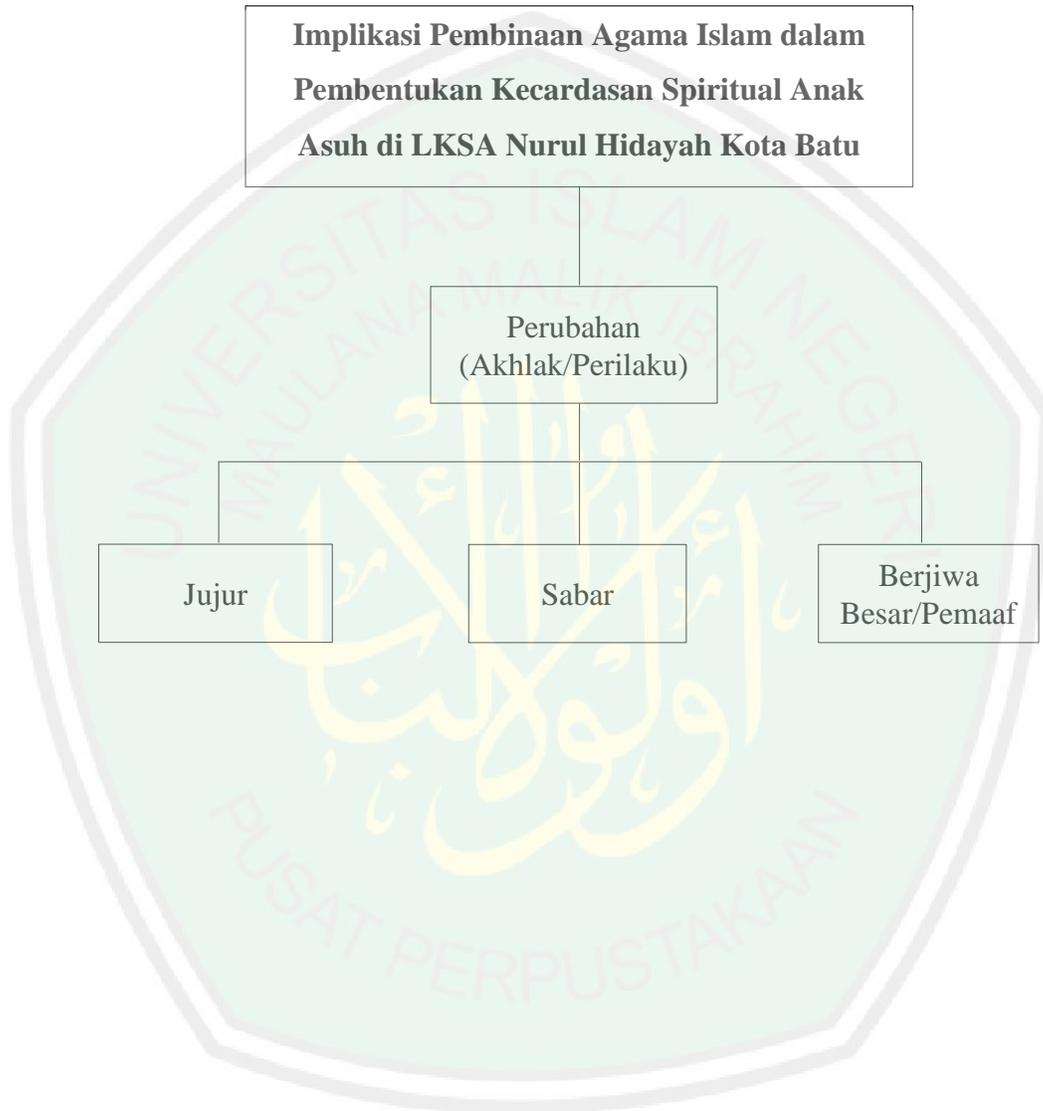
2. Implikasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

Arah dari implementasi pembinaan agama Islam yaitu membentuk kecerdasan spiritual yang kemudian diamalkan dalam bentuk akhlak atau perilaku yang baik. Bilamana jika jiwanya sudah tertata dengan baik dan tertanam dalam diri seseorang anak asuh, maka akan ada perubahan dari diri anak asuh yang selalu mengarah kepada kebaikan.

Temuan penelitian terkait implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yaitu dari segi akhlak atau perilaku anak asuh berupa sikap jujur dalam berbuat, sabar disaat menghadapi masalah dan berjiwa besar atau pemaaf bilamana di sakiti oleh orang lain.

Kemudian dari sini harapan pembina adalah agar mereka nantinya ketika sudah berada dikampungnya masing-masing akan dapat bermanfaat dan mewarnai sesuai dengan apa yang mereka dapatkan selama di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu.

BAGAN. 2
Implikasi pembinaan agama Islam



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang (1) Implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu, (2) Implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu.

A. Implementasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Artinya adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Ali Muklasin menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat menjadikan seseorang menjadi kreatif dan menemukan nilai-nilai baru sehingga menjadikan kehidupan manusia semakin terarah dan mempunyai tujuan hidup ke arah masa depan. Nilai-nilai yang dimaksudkan adalah nilai yang berpedoman pada ajaran agama Islam. Dengan adanya penanaman nilai ajaran Islam yang kuat maka menjadikan hidup seseorang lebih bermakna dalam menjalani kehidupan dan tanggung jawabnya sebagai seseorang

manusia dan hamba di dunia. Baik tanggung jawab pada diri sendiri, terhadap sesama ataupun tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan Tuhan.¹

Sehubungan dengan hal tersebut temuan penelitian dari implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yaitu terdiri dari. *Pertama*, melalui kegiatan rutinitas, yaitu kegiatan-kegiatan di LKSA yang sudah menjadi tradisi sebagai landasan dasar ajaran agama Islam, seperti: (1) sholat berjamaah, (2) dzikir, (3) mengaji, (4) tahfidz al-Qur'an, (5) puasa sunnah, (6) Sholat-sholat sunnah, (7) pembacaan maulid nabi.

Kedua, dengan suplemen spiritual, seperti halnya media audio sebagai sarana penunjang pembelajaran, nasihat dan motivasi serta mendatangkan tentor dari luar sebagai tenaga pembina.

Kedua bentuk implementasi pembinaan agama Islam tersebut sangat efektif dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh. Menurut Koentjaraningrat, menciptakan suasana Islami sebagai wadah pembentukan kecerdasan spiritual membutuhkan aktualisasi tiga wujud budaya yaitu aktivitas Islami, wujud perilaku dan wujud hasil kreasi pikiran manusia.² Dari kedua bentuk implementasi diatas dapat terbentuk hubungan yang erat dengan Tuhan

¹Ali Muklasin, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru; Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), 128.

²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmi Antropologi*, (Jakarta: Bina Cipta, 2000), 150.

maupun dengan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa' ayat 59:³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Dalam ayat di atas, taat kepada Allah Swt disebut sebagai ketaatan *vertikal* dan lainnya disebut dengan ketaatan *horizontal*. Disamping itu, pembentukan kecerdasan spiritual melalui implementasi pembinaan agama Islam sesuai dengan teori Koentjaraningrat yaitu melalui kegiatan Islami sehingga dapat tercipta suasana Islami seperti di LKSA Nurul Hidayah. Teori ini juga diperjelas dengan teori Muhaimin⁴ terkait terwujudnya suasana Islami yang didukung oleh komponen sistem pendidikan. Komponen-komponen yang dimaksud diantaranya

³QS. An-Nisa' (4): 59.

⁴Muhaimin, *Pemikiran Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 76-77.

adalah adanya sarana prasarana penunjang pendidikan agama Islam, penggunaan metode dan startegi yang Islami, pembina yang berakhlak mulia.⁵

Kegiatan-kegiatan Islami yang diterapkan di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu adalah kegiatan rutinitas yang mengandung unsur nilai *rabbaniyyah* dan *insaniyyah*. Nilai *rabbaniyyah* disebut juga dengan nilai *vertikal* dan nilai *insaniyyah* disebut juga dengan nilai *horizontal*. Nilai-nilai disampaikan di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu didasari oleh nilai-nilai ketaatan, seperti, sikap jujur, sabar, syukur, ikhlas, tawadhu dan pemaaf. Kegiatan-kegiatan Islami di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yang terwujud dalam kegiatan rutinitas, diantaranya adalah shalat berjamaah, dzikir, mengaji, puasa sunnah, shalat-sholat sunnah, maulid nabi dan lain-lain.

Kaitanya dengan kegiatan yang menjadi rutinitas di LKSA Nurul Hidayah salah satunya adalah shalat berjamaah. Kewajiban ini sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' : 103.⁶

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).*

⁵Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 178.

⁶QS. An-Nisa' (4): 103.

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Kemudian diperjelas terkait pentingnya sholat berjamaah dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dalam Shahih Muslim, Nabi Saw bersabda: *“Jika kalian mengerjakan shalat di rumah, berarti kalian telah meninggalkan sunnah Nabi kalian, Jika kalian meninggalkan sunnah Nabi, maka sesatlah kalian semua. Saya tahu bahwa tidaklah seseorang (suka) meninggalkan shalat berjamaah kecuali ia benar-benar seorang munafik. Sungguh, dahulu pernah ada seseorang yang dipapah oleh dua orang agar bisa masuk dalam barisan (shaf) shalat”.* (HR.Muslim).⁷

Firman Allah dan Hadits Nabi diatas menunjukkan bahwa LKSA Nurul Hidayah sangat memperhatikan hal-hal yang di anjurkan oleh syariat agama Islam. Secara tidak langsung kegiatan sholat berjamaah yang berada di LKSA Nurul Hidayah sangat berdampak dalam jiwa anak asuh yang nantinya akan membentuk kecerdasan spiritual didalam dirinya. Dari sudut religius, sholat merupakan hubungan *vertikal* antara hamba dan tuhan yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan *‘ubudiyah*, tawakal, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu shalat merupakan suatu cara memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.⁸

⁷Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daarul Kutub Al-Islami, 2008), 453.

⁸A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 89.

Ibnu Qoyyim berpendapat manfaat dari sholat diantaranya adalah dapat mencegah perbuatan dosa, menghilangkan penyakit tubuh, menerangi hati, membuat wajah cerah, menyehatkan jiwa dan raga, memadamkan nafsu syahwat, menjaga nikmat, mencegah adzab, menurunkan rahmat, menghilangkan kesusahan, menjaga stabilitas tubuh, menghilangkan kemalesan, memberikan kekuatan, melapangkan dada, menyemangatkan jiwa, mendatangkan berkah, menjauhkan diri dari setan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ankabut: 45.⁹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pentingnya sholat yang dilakukan baik jamaah maupun tidak, wajib ataupun sunnah akan memberikan dampak pada ketenangan jiwa, mencegah perbuatan keji dan mungkar, menghapus keburukan dan mengangkat drajat kemanusiaan, membersihkan jiwa dari sifat egois dan dengki.¹⁰

⁹QS. Al-‘Ankabut (29): 45.

¹⁰Anas Ahmad Karzun, *Nutrisi Hati*, 54.

Sholat wajib atau sunnah menjadi kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu. Hal ini bertujuan agar anak asuh dapat terbentuk kecerdasan spiritualnya dengan baik dan sempurna.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang ada di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu adalah kegiatan membaca al-Qur'an dan mengaji. Tujuannya sebagaimana yang dijelaskan oleh Samsul Munir Amin adalah untuk mengetahui petunjuk dan pelajaran bagi seluruh manusia agar menjadi orang yang bertaqwa. Hikmah dari membaca al-Qur'an dan mempelajari kandungannya yaitu akan diteguhkan dan diberikan petunjuk dalam hatinya, menjadi syafaat di hari kiamat, melipat gandakan pahala, mengangkat derajat dan martabat di hadapan Allah, medatangkan rahmat dan ketenangan dan juga mendatangkan cinta kasih sesama makhluk.¹¹

Membaca dan menghayati kandungan makna al-Qur'an merupakan salah satu diantara pintu petunjuk bagi hamba-Nya. Demikian pula menjadi rahmat, kabar gembira dan peringatan bagi hamba-Nya. Allah telah menjadikan al-Qur'an sebagai rahmat bagi seluruh alam, petunjuk pada yang lebih lurus dan sebagai kitab yang berisi ayat serta ancaman agar manusia bertaqwa kepada-Nya.

Selanjutnya kegiatan pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah selanjutnya adalah puasa. A'id Abdullah Al-Qorni menjelaskan pengertian puasa adalah suatu ibadah yang paling istimewa dibanding ibadah-ibadah lain karena puasa itu yang tahu hanya diri sendiri dan Allah Swt dan yang memberi pahala

¹¹Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, 106.

adalah Allah Swt sendiri dan salah satu amalan yang memasukan ke surga, dari hasil puasa berdampak kepada bangunan kecerdasan spiritual, memperkuat motivasi dan kemauan, meningkatkan kesabaran, menjernihkan pikiran dan mencerdaskan akal, membentuk manusia yang tabah, sabar dalam menghadapi masalah, pantang menyerah dan putus asa, selalu optimis menatap masa depan. Disinilah spiritual menjadi cerdas dari dampak berpuasa. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah : 183.¹²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*

Program kegiatan puasa baik wajib maupun sunnah memberikan keuntungan pahala dan berpengaruh pada jiwa anak asuh LKSA Nurul Hidayah diantaranya adalah dapat menguatkan tekad melalui kesabaran, melatih perang melawan hawa nafsu, menjadikan tubuh sehat, mencerdaskan akal, emosi dan spiritual.

Kemudian Hasan Bin Ahmad Hammam menjelaskan pengertian dzikir berupa istighfar merupakan penyebab kesucian dan kebersihan hati serta dibersihkan dari segala macam dosa kemaksiatan, noda hitam dan penutup sebagaimana dalam hadits Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi yang

¹²QS. Al-Baqarah (2) : 183

artinya *“bahwasannya apabila seseorang mukmin berbuat dosa, maka dosa tersebut menjadi noda hitam di dalam hatinya. Jika ia bertobat melepaskan diri dari dosa tersebut dan memohon ampun maka hatinya dibersihkan dari dosa. Jika noda tersebut semakin bertambah hingga membungkus hatinya maka itulah penutup hati”*.¹³

Kegiatan Islami merupakan kegiatan rutinitas LKSA Nurul Hidayah Kota Batu, kegiatan ini tidak lain bertujuan untuk membentuk kecerdasan spiritual anak asuh, kegiatan itu tentu berlandaskan atas ajaran Islam. Maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang ada di LKSA merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islami.

Kegiatan tersebut menurut Koentjaraningrat sebagai pola tingkah laku yang dapat diamati dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, tingkah laku yang dapat diamati itulah yang disebut dengan kegiatan-kegiatan Islami atau kegiatan rutinitas yang mengarah kepada ajaran agama Islam. Kegiatan-kegiatan yang ada di LKSA menekankan kepada ketaatan sebagai konsekuensi dari nilai ketaatan yang dominan. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa kegiatan atau perilaku di dasari oleh nilai-nilai yang diyakini, sementara hal tersebut menjadi nilai yang dominan di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu. Oleh karena itu, diperlukan kajian serius bahwa kegiatan Islami bukan hanya sholat berjamaah, dzikir ataupun membaca al-Qur'an, tetapi semua kegiatan yang diniatkan ibadah merupakan aktivitas Islami.

¹³Hasan Bin Ahmad Hammam, *Dahsyatnya Kekuatan Istigfar*, 97.

Dari beberapa contoh implementasi pembinaan agama Islam yang ada di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh, sudah terjadwal dengan rapi dan sudah terbentuk tata tertib kegaitan. Maka semua anak asuh harus menjalankannya dengan rasa penuh keikhlasan untuk menjadikan kekuatan yang sempurna.

Kemudian suplemen spiritual merupakan gambaran dari nilai-nilai yang dilestarikan dan dipertahankan di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu, hal tersebut turut serta dalam budaya Islami. Selanjutnya, dari segi fisik tampak di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu terdapat media audio sebagai sarana penguat suara dalam menyampaikan materi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh, kemudian nasihat dan motivasi serta mendatangkan tentor dari luar adalah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang sempurna.

Bentuk suplemen spiritual berupa nasihat dan motivasi yang diterapkan di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dengan metode *uswah hasanah* atau suri tauladan, menurut Abdul Majid adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat pendidikan Islam, yakni keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (*uswah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik yang berupa perilaku

nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Teladanan ini harus senantiasa di pupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pengemban risalah. Dengan demikian, maka seorang pembina disini harus memiliki sifat tertentu sebab pembina ibarat naskah asli yang hendak difotocopi.

Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh Djali motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri anak asuh yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Pembina yang dimaksud disini adalah pengasuh, guru mengaji ataupun ketua dituntut untuk sungguh-sungguh berupaya mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi anak asuh agar tetap memiliki spiritual yang baik, dan terus mengembangkan spiritual yang ada pada dirinya untuk mengarah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Suplemen spiritual di LKSA diharapkan bukan hanya menjadi identitas lembaga semata tetapi juga dalam perwujudan hasil kreasi warga LKSA. Hal tersebut tentu didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam yang luas dan menyeluruh.

¹⁴Djali, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 71.

B. Implikasi Pembinaan Agama Islam dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

Amirullah Syarbini berpendapat bahwasannya beberapa manfaat dari kecerdasan spiritual adalah kesadaran diri yang tinggi, memiliki kualitas hidup yang bersumber pada visi masa depan dan berpedoman pada nilai-nilai kebenaran yang kokoh, memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang tidak penting, dan memiliki kemampuan untuk menemukan tujuan tugas dan makna hidup.¹⁵

Sehubungan dengan hal tersebut temuan dari implikasi atau dampak pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu yaitu perubahan terhadap akhlak; (1) sikap jujur, (2) sikap sabar, (3) sikap berjiwa besar atau pemaaf. Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2013 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut M. Manshur aspek yang pertama mendapat prioritas adalah aspek spiritual, mengingat aspek spiritual merupakan aspek terpenting dalam beragama karena aspek spiritual merupakan dasar dari seseorang melakukan perbuatan. Apabila spiritual seseorang baik maka tentunya perilaku kehidupannya akan baik

¹⁵Amirullah Syarbini, *Ibadah Super Ajaib*, (Jakarta: AS Prima Pustaka, 2012).

pula. Karena spiritualitas adalah kesadaran akan bertuhan, kesadaran akan darimana dan kemana tujuan hidupnya.¹⁶

Berkenaan dengan implikasi program pembinaan agama Islam yang dominan adalah perubahan akhlak. Akhlak merupakan sesuatu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Secara universal, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia. Akhlak terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia. Akhlak *mahmudah* dapat dilihat dari sifat, tingkah laku, maupun perbuatan manusia.¹⁷ Adapun sifat-sifat akhlak *mahmudah* sebagai berikut *al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), *as-sidqu* (jujur), *al-'adl* (adil), *al-afwu* (pemaaf), *as-shobru* (sabar), *al-wafa'* (menepati janji).¹⁸ Bahkan tingkah laku Nabi Muhammad Saw merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21.¹⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

¹⁶M. Manshur, *Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus; Studi Kasus di SD Inklusi Dan SDN Kalirungkut Surabaya*, Tesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 68.

¹⁷Alwan Khoiri, *Aklak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), 26.

¹⁸Alwan Khoiri, *Aklak Tasawuf*, 27.

¹⁹QS. Al-Ahzab (33) : 21.

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Sedangkan menurut Yatimin Abdullah akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Adapun jenis-jenis akhlak *madzmumah* adalah sebagai berikut: *ananiyah* (egois), *al-bagyu* (obral diri), *al-bukhlu* (kikir), *al-kadzab* (pendusta), *al-khamru* (mabuk), *al-khiyanah* (khianat), *azh-zulmun* (aniaya), *al-jubnu* (pengecut).²⁰ Orang melihat bagaimana akhlak seseorang dengan melihat kebiasaan atau tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu bertujuan agar mereka memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia serta memiliki bekal yang cukup dalam menjalani kehidupan nantinya. Dalam menanamkan akhlak kepada anak asuh, perlu dilakukan secara bertahap. Berakhlak diwujudkan dalam pola hidup kesehariannya, baik hubungan dengan Allah Swt (sebagai hamba), hubungan dengan sesama manusia (sebagai makhluk sosial), dan dengan alam semesta.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Emmons dalam Sumikan bahwa ada lima dimensi terkait dengan kecerdasan spiritual. Dimensi pertama adalah kemampuan

²⁰M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 14-16.

insidental yaitu kedamaian hati atau jiwa karena Tuhan selalu bersamanya. Dimensi yang kedua adalah komitmen untuk menjalin hubungan dengan baik Tuhan. Dimensi yang ketiga adalah kemampuan menanamkan sikap jujur dan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi keempat adalah kemampuan untuk memanfaatkan nilai-nilai spiritual dalam diri sendiri. Dimensi kelima adalah kapasitas untuk berperilaku *shalih*, sikap yang mudah memberi maaf, menyukai hidup hemat, kesederhanaan dan menyayangi antar sesama.²¹

Sehubungan temuan penelitian tentang implikasi pembinaan agama Islam di atas yaitu perubahan akhlak yang mengarah kepada kecerdasan spiritual. *Pertama* adalah sifat jujur (*as-sidqu*). Nilai kejujuran yang dimiliki oleh anak asuh merupakan mahkota kepribadian yang mulia. Kejujuran adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Orang yang jujur yaitu orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Adapun macam-macam kejujuran dibagi menjadi tiga: (1) jujur pada diri sendiri, yaitu mempunyai arti kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi terhadap bentuk keberadaannya. Orang yang jujur tidak hanya sekedar mengungkapkan keberadaannya tetapi juga bertanggung jawab atas seluruh ucapan dan perbuatannya. (2) jujur terhadap orang lain, jujur kepada orang lain tidak hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Dalam hal ini

²¹Sumikan, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto, Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), 22-23.

orang yang jujur terhadap orang lain memiliki sikap empati yang sangat kuat sehingga ia mampu merasakan dan memahami orang lain. (3) Jujur terhadap Allah, yaitu berbuat dan memberikan segala-galanya atau beribadah hanya untuk Allah. Hal ini sebagaimana di dalam do'a iftitah yang berbunyi seluruh umat Islam menyatakan ikrarnya yaitu sesungguhnya shalat, pengorbanan hidup dan mati hanya diabdikan kepada Allah. Orang yang jujur terhadap Allah mempunyai keyakinan bahwa hidupnya tidaklah sendirian karena Allah selalu melihat dan menyertai dirinya. *Kedua*, sabar (*as-shobru*) adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerahkan diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.²² Sabar mempunyai tiga katagori, yaitu sabar dalam menjalankan ibadah, sabar dalam meninggalkan maksiat, sabar dalam menghadapi cobaan. *Ketiga*, Jiwa besar (pemaaf) adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Orang yang cerdas spieirtualnya adalah orang yang mampu memaafkan orang lain, karena menyadari bahwa sikap pemberian maaf bukan saja bukti keshalihan melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya. Dengan memiliki sikap pemaaf akan memudahkan dirinya beradaptasi dengan orang lain untuk membangun kualitas moral yang lebih baik. Sikap pemaaf dan berjiwa besar dapat memberikan kekuatan tersendiri dalam menjalani kehidupan oleh anak asuh. Sikap memaafkan membuat terbentuknya cakrawala yang lebih

²²Sulaiman Al Kumayi, *Kearifan Spiritual*, 137.

luas dan tidak ada sekat-sekat psikologis yang menghambat interaksi dengan orang lain. Bahkan mendorong untuk bersama-sama melakukan perbaikan.²³



²³Widda Uzda Azyyati, *Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di PAUD*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 23.

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian, analisis kasus dan penyusunan preposisi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Saran yang dikemukakan berupa anjuran untuk pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian menyimpulkan:

1. Implementasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu. *Pertama*, kegiatan rutinitas diantaranya: sholat berjamaah, dzikir, mengaji, tahfidz al-Qur'an, puasa sunnah, sholat-sholat sunnah, pembacaan maulid nabi. *Kedua*, suplemen spiritual diantaranya sebagai berikut media audio sebagai alat pelengkap sarana prasarana pembelajaran, nasihat dan motivasi serta mendatangkan tentor dari luar.
2. Implikasi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu yaitu, perubahan akhlak anak asuh berupa sikap jujur dalam berbuat, sabar disaat menghadapi masalah dan sikap berjiwa besar atau pemaaf bilamana di sakiti oleh orang lain.

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu perlu adanya kerjasama antara ketua, segenap pengurus, pengasuh dan guru mengaji. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan agama Islam tersebut.
2. LKSA Nurul Hidayah seharusnya memfasilitasi dengan baik segala kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh agar semakin meningkat sumber daya anak dan kualitas keimanan sebagai patokan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm
Al-Hadits

Sumber Buku

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Abdullah, Udik. *Meledakan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2005.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Tilanta. 2001.
- Ahmadi, Rulan. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2005.
- Al Idrus, Salim Al. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Malang: Nusa Creative. 2017.
- Al Kumayi, Sulaiman. *Kearifan Spiritual dari Hamka Ke Aa Gym*. Bandung: Ramaja Rosda Karya. 2009.
- Al Qorni, A'id Abdullah. *Sekolah Ramadhan*. PT. Sahara Inti Sains. 2004.
- Al-Ghozali. *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*. terj. Zeid Husein Al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Ali, Hamdani. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang. 1986.
- Amin, Samsul Munir. *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah. 2008.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. terj. Harry Noer Ali. Bandung: CV Diponegoro. 1989.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arifin, M. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Azyyati, Widda Uzda. *Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di PAUD*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati. 2010.
- DEPAG RI. *Materi Bimbingan dan Penyuluhan bagi Penyuluh Agama Islam*. Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Agama Islam. 2003
- Djali. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Emzir. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Hadziq, Abdullah. *Meta Kecerdasan Dan Kesadaran Multikultural*. Semarang: Walisongo Press. 2012.

- Hammam, Hasan Bin Ahmad. *Dahsyatnya Kekuatan Istighfar*. Solo: Kiswah Media. 2012.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi : Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: Ircisod. 2006.
- Hasanah, Hasyim. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- Helmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunn*. Semarang: Toha Putra. 1973.
- Karzun, Anas Ahmad. *Nutrisi Hati Penyuci Rohani*. Solo: Wacana Ilmiah Press. 2008.
- Khoiri, Alwan. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmi Antropologi*. Jakarta: Bina Cipta. 2000.
- Ma'arif, Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Manshur, M. *Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus; Studi Kasus di SD Inklusi Dan SDN Kalirungkut Surabaya*. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2019.
- Mappa, Anisah Basleman dan Syamsu. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya. 2011.
- Marshall, Zohar Danah dan Ian. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Karya Danah Zohar & Ian Marshall. terj. Rahmani Astuti. Dkk. Bandung: Mizan. 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muhaimin. *Pemikiran Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Muhsin, Abdul Rozaq Bin Abdul. *Fiqh Do'a dan Dzikir*. Bandung. 2006.
- Mukhlisin, Ali. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru; Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya. 2010.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut: Daaryl Kutub Al-Islami. 2008.
- Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1998.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Qathb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Rianawati. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*. Pontianak: TOP Indonesia. 2013.
- Safira, Triantoro. *Spiritual Intelegence:Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.

- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religious Di sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN MALIKI PRESS. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: CV. Alfabeta. 2019.
- Sumikan, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Syadi, Kholid Abu. *Periksalah Hati Anda*. Surakarta: Insan Kamil. 2008.
- Syarbini, Amirullah. *Ibadah Super Ajaib*. Jakarta: AS Prima Pustaka. 2012.
- Tanzah, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Tobroni, Imam Suprayogi. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.
- Umiarso, Abd. Wahab. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2011.
- Zainu, Muhaimin Bin Jamil. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. Jakarta: Mustaqim. 2002.
- Zainuddin, A. Rahman Ritonga. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2002.

Sumber Jurnal

- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Madrasah*. 2 (Januari). 2013.
- Dewantoro, Hajar. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *JPI FIAI*. 6 (Desember). 2003.
- Febriyanti. "Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Globalisasi". *TA "DIB"*. 2 (November). 2013.
- Rahman, Fakhtur. "Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Kebangkitan Bahasa Arab*". 1 (Januari). 2018.
- Rahmat, dan Aziz. *Psikologika*. 21 (Januari). 2006.
- Saba Mahboub Khalajani & Abdolhassan Farhangi. "Relationship Between Spiritual Intelligence Components and Individual Identity in Students of foreign Languages in Tehran". *Scientific Study*. 5 (Juli). 2017.
- Widiyastuti, Niken dan Vitri Melinda Q Pohan. "Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Kecemasan Pada Narapidana Perempuan Menjelang Masa Bebas". *Psikologi*. 2 (Desember). 2004.
- Yuliatun. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama". *Thufula*. 1 (Juli). 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profil LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

A. Letak Geografis

Secara astronomi, Kota Batu berada di $127^{\circ} 17' 10,90''$ - $127^{\circ} 57'00.00$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 44' 55,11''$ - $8^{\circ} 26' 35,45''$ Lintang Selatan. Sebelum menjadi kota. Kota Batu merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Malang, lalu pada tanggal 6 Maret 1993 berubah menjadi Kota Administratif Batu. Pada masa reformasi tahun 1998 terjadi perombakan di dalam pemerintahan Kota Batu yang menyebabkan masyarakat menuntut untuk membuat pemerintahan baru, hingga akhirnya dengan UU No. 11/2001 Kota Administratif Batu berubah menjadi Kota Batu secara utuh. Saat ini Kota Batu memiliki tiga kecamatan yaitu Bumiaji, Batu dan Junrejo dan 24 Kelurahan/Desa dengan jumlah penduduk mencapai 211.298 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar $19,908 \text{ km}^2$ (BPS Kota Batu, 2015). Sedangkan batas administratif wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Batas wilayah utara :Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- b. Batas wilayah selatan : Kabupaten Malang
- c. Batas wilayah barat : Kabupaten Malang
- d. Batas wilayah timur : Kabupaten Malang

Letak bangunan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu berada di Jl. Raya Junrejo No. 16 RT.001 RW.001 Desa Junrejo Kota Batu, Kurang lebih 2 Km dari pusat Kota Batu.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari dokumen yang ada luas tanah kurang lebih 1980 M² dan luas bangunan 500 M². Dengan batasan-batasan sebagai berikut:¹

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Diponegoro
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pabrik aluminium
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk

Adapun peneliti mengambil lokasi di LKSA ini karena menyediakan wadah untuk pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh seperti contoh terdapat unit kegiatan keagamaan yang mengarahkan kepada pembentukan kecerdasan spiritual. Selain itu dari pihak LKSA mempunyai tujuan dari adanya kegiatan keagamaan yaitu mencetak generasi muda agamis yang nantinya siap jika diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

B. Sejarah

Latar belakang berdirinya LKSA Nurul Hidayah Kota Batu adalah untuk membenteng masyarakat sekitar dari upaya kristenisasi pada awal permulaan masa orde baru (1998-2000). Dengan upaya keras dari perintis dan pendiri yaitu KH. Madwari dan KH. Abdul Aziz pada awalnya tempat ini hanya berdiri

¹Dokumen LKSA Nurul Hidayah Kota Batu 2020.

beberapa bangunan dengan sistem pendidikan mirip dengan pesantren/madrasah diniyah.

Dengan berjalanya waktu yang awalnya para santri hanya berasal dari masyarakat sekitar, kemudian datang santri dari beberapa kota di Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan tujuan mencari ilmu dan berkhidmah. Kisaran tahun 2003 semakin berkembangnya lembaga dan banyaknya santri, kemudian sistem lembaga berubah menjadi panti asuhan dikarena banyaknya santri yang berasal dari latar belakang yatim piatu dan dhuafa, namun tidak menghilangkan suasana pendidikan pesantren/madrasah diniyah.

Dana oprasional pada saat itu berasal dari uang pribadi pendiri dan pengasuh, kemudian berjalanya waktu dana didapatkan dari para donatur-donatur dan masyarakat sekitar dalam membantu proses pendidikan dan biaya menyekolahkan anak asuh panti asuhan Nurul Hidayah Kota Batu, di beberapa tingkatan sekolah mulai dari sekolah dasar sampai tingkat atas.

Sepeninggalnya perintis, pendiri dan pemimpin panti asuhan Nurul Hidayah KH. Madwari, kemudian kendali kepemimpinan diambil oleh H. Suprpto, SH dengan penasihat KH. Abdul Aziz dan Habib Abdul Qodir Alaydrus. Seiring perkembangan zaman, panti asuhan Nurul Hidayah Kota Batu senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem yang ada baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, profosionalisme pengasuhan dan mengedepankan pembentukan kecerdasan spiritual, yakni dengan melalui

kegiatan keagamaan, harapannya dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dengan baik akan membentuk karakter anak asuh yang baik.

Kemudian kebijakan pemerintah pada tahun 2016, dengan berkembang pesat panti asuhan di seluruh Indonesia, maka panti asuhan di diganti nama dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang mengayomi para anak-anak terlantar, keluarga bermasalah, yatim piatu dan dhuafa dalam naungan Kementerian Sosial, kebijakan ini berdampak juga pada panti asuhan Nurul Hidayah Kota Batu. Sampai saat ini LKSA Nurul Hidayah Kota Batu telah banyak meluluskan beberapa anak asuh dan berupaya untuk mengembangkan sistem lembaga menjadi yayasan dengan mendirikan usaha dan tempat pendidikan tingkat sekolah dasar sampai menengah.²

C. Visi dan Misi

1. Visi

Menyelamatkan dan mengembangkan potensi generasi muslim menjadi generasi yang memiliki masa depan serta berwawasan luas tentang agama Islam, berbangsa dan bernegara.³

2. Misi

- 1) Membina anak yang secara sosial ekonomi kurang beruntung dalam mendapatkan kasih sayang dan pendidikan yang layak

²Dokumen LKSA Nurul Hidayah Kota Batu 2020.

³Dokumen LKSA Nurul Hidayah Kota Batu 2020.

- 2) Mendidik kader yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dengan di bekali pendidikan agama dan umum
- 3) Membekali pengetahuan ketrampilan anak asuh untuk menjadi kader yang mandiri, terampil dan cerdas
- 4) Mempersiapkan anak asuh untuk menjadi masyarakat yang islami, bertanggung jawab pada diri sendiri, lingkungan, bangsa dan negara.⁴

D. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud daripada pendirian LKSA Nurul Hidayah Kota Batu adalah untuk membantu sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak yang terlantar maupun anak yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir dan batin, memberikan kasih sayang, pendidikan agama dan membiayai pendidikan sampai lulus.

2. Tujuan

Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun orang sekitar dan tentunya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

⁴Dokumen LKSA Nurul Hidayah Kota Batu 2020.

Struktur Pengurus LKSA Nurul Hidayah Kota Batu



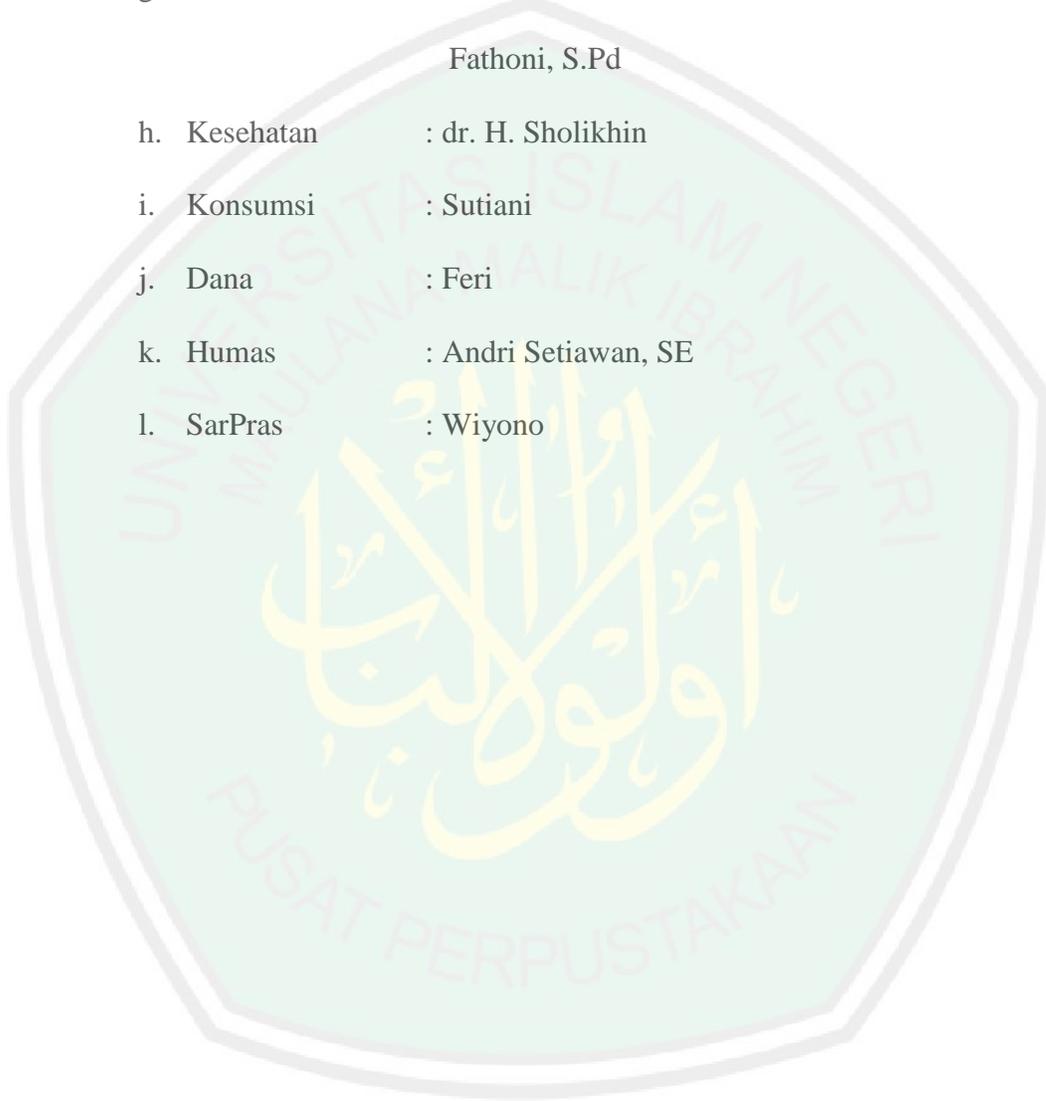
Adapun struktur pengurus LKSA Nurul Hidayah Kota Batu sebagai berikut:⁵

- a. Pembina : MWC NU Kecamatan Junrejo Kota Batu
- b. Penasihat : KH. Abdul Aziz
Habib Abdul Qodir Alaydrus
- c. Ketua : H. Suprpto, SH.
- d. Sekertaris : Bela Angraeni, S. Farm. M. Farm.

Sumar Setyowati, S.Pd

⁵Dokumen LKSA Nurul Hidayah Kota Batu 2020.

- e. Bendahara : Hj. Zulaikah Ningsih
- f. Pengasuh : Sarmini
- g. Pendidikan : Ahmad Budianto, S.Pd
Fathoni, S.Pd
- h. Kesehatan : dr. H. Sholikhin
- i. Konsumsi : Sutiani
- j. Dana : Feri
- k. Humas : Andri Setiawan, SE
- l. SarPras : Wiyono



Data Anak Asuh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

No.	Nama Anak Asuh	TTL	Alamat
1	Ahmad Wahyudi	Labulu-bulu, 22/02/1999	Sulawesi Tengah
2	Bayu Prayitno	Labulu-bulu, 03/10/1999	Sulawesi Tengah
3	Saiful A	Batu, 05/11/2000	Batu
4	M Rema	Malang, 06/11/2000	Malang
5	A Arik	Batu, 17/10/2000	Batu
6	Viki Ardianto	Lamongan, 05/01/2001	Lamongan
7	Alfi Abdillah	Lamongan, 18/09/2001	Lamongan
8	M Maulana	Malang, 24/12/2001	Malang
9	M Yusuf	Malang, 31/05/2001	Malang
10	Andi Setiawan	Labulu-bulu, 20/01/2003	Sulawesi Tengah
11	Miftahul Asrofi	Cilacap, 09/03/2004	Cilacap
12	Nurul Anam	Cilacap, 14/04/2004	Cilacap
13	M Rafi	Malang, 16/09/2004	Malang
14	M Riyan	Labulu-bulu,	Sulawesi Tengah

		09/03/2004	
15	Riski Febriansyah	Malang, 17/02/2003	Malang
16	Bintang	Malang, 17/11/2004	Malang
17	Anggit Prayitno	Cilacap, 06/04/2006	Cilacap
18	Panji Fadillah	Pasuruan, 13/06/2005	Pasuruan
19	Umar	Batu, 11/01/2006	Batu
20	Yoga	Batu, 31/07/2006	Batu
21	Feri	Batu, 24/02/2006	Batu
22	Alfan Mushodikin	Malang, 15/03/2007	Malang
23	Sari Assakoti	Mojokerto, 01.04/2007	Mojokerto
24	Habib Sholeh	Malang, 29/12/2007	Malang
25	Evri Ilham Maulana	Cilacap, 10/07/2010	Cilacap
26	Dimas M	Batu, 19/06/2010	Batu
27	Akbar Kurniawan	Sidoarjo, 02/04/2011	Sidoarjo
28	Adi S	Batu, 19/07/2011	Batu
29	Riski K	Batu, 04/07/2011	Batu
30	Ilham I	Batu, 27/01/2012	Batu
31	Yusuf	Batu, 18/10/2008	Batu

32	Naila Zahratun Nafisa	Malang, 13/08/2001	Malang
33	Siti Nur Afidah	Malang, 27/09/1999	Malang
34	Anita Alissia Arkiang	Kupang, 14/07/2002	NTT
35	Faridatul Adha	Malang, 2/12/2003	Malang
36	Nur Latifa Sunandar	Lamawai, 23/01/2001	NTT
37	Yuni Fatmawati	Labulu-Bulu, 15/06/2004	Sulawesi Tengah
38	Febriana Putri	Batu, 27/02/2003	Batu
39	Indah Maulani	Labulu-Bulu, 03/03/2003	Sulawesi Tengah
40	Ludia Nur Hafiza	Pontianak, 13/09/2000	Pasuruan
41	Ana Samiati	Labulu-Bulu, 07/09/2001	Sulawesi Tengah
42	Anita	Batu, 23/06/2009	Batu
43	Anisa F	Pasuruan, 15/01/2004	Pasuruan
44	Sella M	Batu, 08/05/2002	Batu
45	Vivi S	Pasuruan, 09/09/2001	Pasuruan

46	M Novela	Batu, 24/02/2004	Batu
47	Devi K.R	Malang, 13/07/2001	Malang
48	Elissa Setyowati	Batu, 19/07/2011	Batu
49	Riska	Batu, 14/09/2003	Batu
50	Nurul Kholifah	Batu, 14/02/2007	Batu
51	Sri Wahyuni	Labulu-bulu, 24/08/2004	Sulawesi Tengah
52	Endang Sukmawati	Malang, 17/06/2004	Malang
53	Anissa Ilma Pratiwi	Pasuruan, 13/05/2005	Pasuruan
54	Icha Diva Prihatin	Malang, 21/04/2006	Malang
55	Selfa Dian	Malang, 03/05/2006	Malang

Jadwal Kegiatan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

JADWAL PENGAJIAN DAN PEMBELAJARAN HARIAN				
NO.	HARI	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	AHAD	03.15- 04.00	Sholat Tahajud & Witir	<ul style="list-style-type: none"> Wajib mematuhi kegiatan yang sudah tertulis, kecuali bila ada udzur syar'i yang tidak bisa ditinggalkan, bisa izin kepada pengurus untuk sementara tidak bisa ikut kegiatan. Wajib sebelum sholat jama'ah didirikan, untuk membuat shaf, guna
		04.00- 04.30	Sholat Shubuh & Pembacaan Wirdul Lathif	
		05.00- 07.00	Ta'lim Ahad Pagi (Tasawuf & Fikih)	
		07.00- 09.00	Piket Kebersihan & Makan Pagi	
		16.30- 18.00	Ta'lim Sore	
		18.15- 19.30	Sholat Magrib, Ta'lim & Isya'	
2.	SENIN	03.15- 04.00	Sholat Tahajud & Witir	<ul style="list-style-type: none"> Wajib sebelum sholat jama'ah didirikan, untuk membuat shaf, guna
		04.00- 04.30	Sholat Shubuh & Pembacaan Wirdul Lathif	
		05.00- 06.30	Piket Kebersihan & Makan Pagi	
		16.30- 18.00	Ta'lim Sore	
		18.15-	Sholat Magrib,	

		19.30	Ta'lim & Isya'	<p>membaca wirid rutinan sebelum jama'ah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi dan buku ta'lim mengikuti arahan dari ustadz masing-masing kelas. • Terakhir, dianjurkan sholat sunnah Dhuha setiap hari sebelum berangkat sekolah.
3.	SELASA	03.15-04.00	Sholat Tahajud & Witr	
		04.00-04.30	Sholat Shubuh & Pembacaan Wirdul Lathif	
		05.00-06.30	Piket Kebersihan & Makan Pagi	
		16.30-18.00	Ta'lim Sore	
		18.15-19.30	Sholat Magrib, Ta'lim & Isya'	
4.	RABU	03.15-04.00	Sholat Tahajud & Witr	
		04.00-04.30	Sholat Shubuh & Pembacaan Wirdul Lathif	
		05.00-06.30	Piket Kebersihan & Makan Pagi	
		16.30-18.00	Ta'lim Sore	
		18.15-19.30	Sholat Magrib, Ta'lim & Isya'	
5.	KAMIS	03.15-04.00	Sholat Tahajud & Witr	
		04.00-04.30	Sholat Shubuh & Pembacaan Wirdul Lathif	

		05.00- 06.30	Piket Kebersihan & Makan Pagi
		18.15- 19.30	Pembacaan Maulid dan Tahlil
6.	JUM'AT	03.15- 04.00	Sholat Tahajud & Witir
		04.00- 04.30	Sholat Shubuh & Pembacaan Wirdul Lathif
		05.00- 06.30	Piket Kebersihan & Makan Pagi
		18.15- 19.30	Talim (Hadits & Fikih)
7.	SABTU	03.15- 04.00	Sholat Tahajud & Witir
		04.00- 04.30	Sholat Shubuh & Pembacaan Wirdul Lathif
		05.00- 07.00	Ta'lim Ahad Pagi (Tasawuf & Fikih)
		07.00- 09.00	Piket Kebersihan & Makan Pagi
		16.30- 18.00	Ta'lim Sore

Tata Tertib LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

No	Tata Tertib
1	Semua anak asuh harus patuh kepada pengasuh dan pengurus LKSA Nurul Hidayah
2	Setiap anak asuh harus taat menjalankan syariat agama Islam, seperti sholat dan diwajibkan untuk berjamaah
3	Setiap anak asuh diwajibkan membaca al-Qur'an setiap hari dan wajib hadir setiap pengajian dilaksanakan
4	Setiap anak asuh yang lebih besar membimbing kepada adik-adiknya dalam belajar dan mentaati peraturan
5	Setiap anak asuh harus menjaga kebersihan dirinya, pakaian, tempat tidur, bantal, kasur, spreng dan lingkungan sekitar LKSA
6	Setiap anak asuh harus berbicara dengan lemah lembut, sopan dan dengan budi luhur dengan sesamanya, terutama kepada pengurus dan pengasuh
7	Setiap anak asuh harus menanamkan rasa kekeluargaan menurut ajaran agama Islam sehingga tercipta ukhwah Islamiyah dan kecintaan terhadap teman asrama
8	Setiap anak asuh harus berpakaian bersih dan rapi
9	Setiap anak asuh tidak dibenarkan keluar malam, kecuali dengan <i>udzur syar'i</i> dan telah mendapat izin dari pengurus dan pengasuh
10	Setiap anak asuh dilarang masuk kantor dan ruangan yang bukan tempatnya
11	Setiap anak asuh harus makan dan minum diruangan makan dan waktu yang telah ditentukan
12	Setiap anak asuh harus mengucapkan salam setiap keluar dan masuk ruangan, berpapasan di jalan dan setiap hendak berangkat sekolah

13	Setiap anak asuh harus memelihara barang-barang asrama yang telah diserahkan kepadanya dan tidak boleh mengambil barang orang lain
14	Setiap anak asuh wajib menjaga ketertiban, ketentraman, baik waktu belajar, sholat, makan, tidur dan lainnya
15	Setiap anak asuh harus melaksanakan kegiatan yang diatur menurut jadwal harian yang telah diatur oleh pengurus
16	Setiap anak asuh wajib minta izin apabila meninggalkan LKSA dan kunjungan keluarga yang datang kepada pengurus dan pengasuh.



Sarana Prasarana LKSA Nurul Hidayah Kota Batu

Adapun sarana prasarana yang dimiliki sebagai berikut:⁶

- a. Satu lokal ruang tamu/kantor
- b. Satu lokal ruang asrama tamu
- c. Dua lokal aula laki-laki dan perempuan
- d. Dua lokal mushola laki-laki dan perempuan
- e. Satu lokal ruang ibu asrama
- f. Satu lokal ruang dapur
- g. Satu lokal ruang gudang
- h. Satu lokal gedung laki-laki
- i. Satu lokal gedung perempuan
- j. Empat lokal ruang kamar tidur laki-laki
- k. Tiga lokal ruang kamar tidur perempuan
- l. Tujuh lokal ruang kamar mandi dan WC

Di pekarangan depan terdapat halaman luas dipergunakan untuk mainan anak-anak, di sekeliling bangunan dibatasi dengan pagar tembok dan di depan diabatasi pagar besi.

⁶Dokumen LKSA Nurul Hidayah Kota Batu 2020.

Pedoman Wawancara

Nama : _____

Umur : _____ Tahun

Alamat : _____

Jabatan : _____

DAFTAR PERTANYAAN

A. Daftar pertanyaan untuk ketua

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
2. Apa tujuan yang di harapkan dari berdirinya LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
3. Apa visi dan misi LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
4. Bagaimana hubungan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dengan anak asuh dan orang tuanya?
5. Darimana dana operasional yang diperoleh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
6. Bagaimana kriteria dan prosedur penerimaan anak asuh di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
7. Apakah di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu mempunyai serangkaian peraturan dan tata tertib?

8. Bagaimana cara LKSA Nurul Hidayah Kota Batu menerapkan kedisiplinan kepada anak asuh?
9. Bagaimana strategi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh yang diterapkan oleh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
10. Implementasi dan implikasi pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dalam pembentukan kecerdasan spiritual?
11. Selain pembinaan agama Islam apa saja yang diperoleh dan diberikan kepada anak asuh?

B. Daftar pertanyaan untuk pengasuh

1. Bagaimana strategi pembinaan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh yang diterapkan oleh LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
2. Implementasi dan implikasi pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dalam pembentukan kecerdasan spiritual?
3. Secara pribadi, bagaimana cara yang anda terapkan dalam rangka pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh melalui strategi pembinaan agama Islam?
4. Bagaimana hubungan anda selaku pengasuh terhadap anak asuh?
5. Bagaimana anda mencoba mengawasi anak asuh di dalam lingkungan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu maupun di luar sehari-hari?
6. Dalam melaksanakan tugas, jika terdapat suatu masalah ketika membina anak asuh baik dalam memberikan nasihat atau arahan, apakah anda perlu berkonsultasi dengan ketua LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?

7. Faktor penghambat dan pendukung apa yang dihadapi LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dalam melangsungkan pembinaan agama Islam?
8. Bagaimana jika ada anak yang tidak mentaati atau menyimpang dari tata tertib peraturan?
9. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi anak asuh yang melanggar tata tertib peraturan?
10. Fasilitas apa saja yang diberikan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu kepada anak asuh?
11. Bagaimana cara penilaian keberhasilan pembinaan agama Islam anak asuh menurut anda?

C. Daftar pertanyaan untuk guru mengaji

1. Bagaimana strategi anda dalam pembinaan agama Islam kepada anak asuh dalam rangka pembentukan kecerdasan spiritualnya?
2. Implementasi dan implikasi pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu dalam pembentukan kecerdasan spiritual?
3. Bagaimana anda mengatasi anak asuh yang lambat dalam menangkap materi mengaji di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
4. Bagaimana cara penilaian keberhasilan anak asuh menurut anda?
5. Kesulitan dan kendala apa saja yang anda peroleh dalam mengajar dan mengawasi anak asuh?
6. Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut?

7. Bagaimana cara anda memberikan contoh kepada anak asuh agar apa yang anda ajarkan sesuai dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan di jadikan contoh oleh anak asuh?
8. Faktor penghambat dan pendukung apa yang anda hadapi dalam melangsungkan pembinaan agama Islam?
9. Bagaimana cara penilaian keberhasilan pembinaan agama Islam anak asuh menurut anda?

D. Daftar pertanyaan untuk anak asuh

1. Bagaimana perasaan adik ketika baru pertama kali datang dan tinggal di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
2. Berapa lama waktu yang adik perlukan untuk adaptasi/penyesuaian di lingkungan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
3. Menurut adik, lebih enak tinggal di LKSA atau di rumah?
4. Pernahkah adik merasa jenuh atau bosan dengan kehidupan di lingkungan LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
5. Bisakah adik menganggap pengasuh disini seperti orang tua adik sendiri?
6. Apakah selama menjadi anak asuh, adik pernah mendapatkan hukuman dari pengasuh?
7. Apakah adik merasa kesulitan ketika berlangsungnya kegiatan pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?
8. Kegiatan apa yang menurut adik menyenangkan saat pembinaan agama Islam?

9. Seberapa besar dampak yang adik rasakan dari adanya pembinaan agama Islam di LKSA Nurul Hidayah Kota Batu?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-067/Ps/HM.01/4/2020

06 April 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Ketua LKSA Nurul Hidayah Junrejo Kota Batu

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Muhamad Khoirus Solikin
NIM : 18770026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Agama Islam Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Umi Sumbulah



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK "NURUL HIDAYAH JUNREJO"

Jl. Raya Junrejo No.16 RT.001 RW.001 Desa Junrejo Kota Batu 65311
Tlp. (0341) 462627

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22/LKSA-NH/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua LKSA Nurul Hidayah Junrejo Kota Batu
Menerangkan bahwa :

NAMA : Muhamad Khoirus Solikin
NIM : 18770026
PRODI : Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
JUDUL TESIS : Strategi Pembinaan Agama Islam Dalam Pembentukan
Kecerdasan Spiritual Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan
Sosial Anak (LKSA) Nurul Hidayah Kota Batu

Telah melaksanakan penelitian di LKSA Nurul Hidayah Junrejo Kota Batu mulai
tanggal 10 April sampai dengan tanggal 20 April 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Batu, 20 April 2020

Ketua LKSA Nurul Hidayah



H. Suprpto, SH



FOTO GEDUNG LKSA NURUL HIDAYAH KOTA BATU



FOTO PENGASUH DAN ANAK ASUH



FOTO KUNJUNGAN DARI DINAS SOSIAL KOTA BATU



FOTO RAPAT BULANAN ANTAR PENGURUS



FOTO PEMBACAAN DZIKIR PAGI HARI



FOTO TAHFIDZUL QUR'AN ANAK ASUH PUTRI



FOTO SHOLAT BERJAMAAH ANAK ASUH PUTRA



FOTO PEMBACAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW



FOTO TA'LIM AL-QUR'AN DAN KITAB SORE HARI



FOTO TAHFIDZUL QUR'AN ANAK ASUH PUTRA



FOTO KEGIATAN TA'LIM DILUAR LKSA



DENGAN ANAK ASUH PUTRA



FOTO BELAJAR BERSAMA ANAK ASUH PUTRA



FOTO ANAK ASUH PUTRI BERSAMA PENGASUH DAN GURU NGAJI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhamad Khoirus Solikin
TTL : Tuban, 24 September 1995
Alamat : Ds. Prambontergayang Kec. Soko Kab. Tuban
No. HP : 089677172761
Email : solikinjamil@gmail.com

Pendidikan:

Formal :

- TK Dharma Wanita Prambontergayang
- SDN 2 Prambontergayang
- SMPN 1 Soko Tuban
- SMAN 1 Rengel Tuban
- UIN Walisongo Semarang

Non Formal :

- Pondok Pesantren Al-Falah Rengel Tuban
- Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang